

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN 007
DESA GUMANTI KECAMATAN PERANAP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

MUFTI DWI FAHMI

**NPM : 169110094
KONSENTRASI : MEDIA MASSA
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

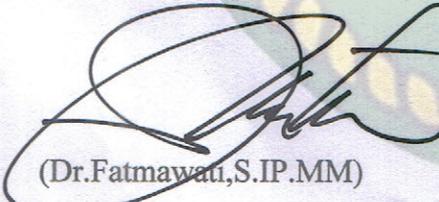
Nama : Mufti Dwi Fahmi
NPM : 169110094
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu / 20 April 2022
Judul Penelitian : "Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normative dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 27 Juli 2022

Menyetujui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing


(Dr. Fatmawati, S.IP.MM)


(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Mufti Dwi Fahmi
NPM : 169110094
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu / 20 April 2022
Judul Penelitian : "Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 27 Juli 2022

Tim penguji,

Ketua

Penguji


(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

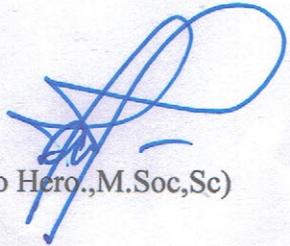

(Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom)

Mengetahui

Penguji

Wakil Dekan 1


(Cutra Aslinda, M. I. Kom)


(Eko Hero., M. Soc., Sc)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor:0581/UIR-Fikom/Kpts/2020 tanggal 14 April 2022, maka dihadapan tim penguji pada hari ini, **Rabu Tanggal 20 April 2022 jam : 14.00-15.00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian skripsi mahasiswi atas:

Nama : **Mufti Dwi Fahmi**
NPM : 169110094
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : "Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap"
Nilai Ujian : Angka : "71,75"; Huruf : " B "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Cutra Aslinda, M. I. Kom	Ketua	1.
2.	Eko Hero, M. Soc, sc	penguji	2.
3.	Eka Fitri Qurniawati, M.I. Kom	Penguji	3.

Pekanbaru, 20 April 2022

Dekan

Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I. Kom

NIP : 196506181994031004

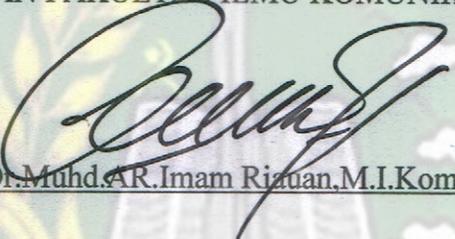
**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN 007 DESA GUMANTI
KECAMATAN PERANAP**

Yang diajukan oleh:

Mufti Dwi Fahmi
169110094

Pada Tanggal:
27 Juli 2022

Mengesahkan
DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI



(Dr. Muhd. AR. Imam Rianza, M.I. Kom)

Dewan Penguji,

Tanda Tangan,

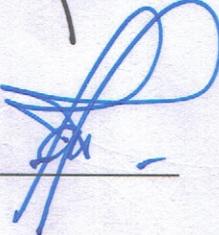
Cutra Aslinda, M. I. Kom



Eka Fitri Qurniawati ,M.I.Kom



Eko Hero, M. Soc, Sc



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mufti Dwi Fahmi
Tempat/Tanggal Lahir : Peranap, 06 Oktober 1997
NPM : 169110094
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Alamat/No. Tlp : Jl. Kelapa Sawit No 10 (082387400092)
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 28 Maret 2022
Yang menyatakan,




Mufti Dwi Fahmi

LEMBAR PERSEMBAHAN



Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan Rahmaan dan Rahiim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan ke maha besarannya.

Lantunan shalawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner Islam, pembangun peradaban manusia yang beradab Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wasallam

Skripsi ini penulis persembahkan utuk kedua orang tua tersayang, Ayah dan Ibu. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini selesai. Terima kasih atas pengorbanan, nasihat, dan doa yang telah diberikan.

Penulis bberharap karya tulis ini dapaat membuat Ayah, Ibu, dan keluarga besar bangga dan semmoga perjuangan penulis dapat membuahkan hasil yang baik kedepannya dan semoga ilmu yang penulis terima dapat bermanfaat untuk orang banyak.

Motto

Janganlah selalu ingin menjadi manusia yang sukses, akan tetapi jadilah manusia yang berguna

Albert Einstein

Tugas yang paling sulit untuk dilakukan oleh manusia adalah memaanusiakan manusia itu sendiri

Ali Bin Abu Thalib

Sukses adalah guru yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun ke dalam pemikiran bahwa mereka tidak dapat gagal

Bill Gates

Teruslah berbuat baik, sebab kebaikan bagaikan virus yang bisa menyebar kemanapun, kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun

Mufti Dwi Fahmi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur ke hadirat ALLAH SWT penulis ucapkan, karena dengan rahmat dan Karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini sebagai prasyarat untuk menyelesaikan Studi Strata-1 atau S1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau (UIR). Shalawat beriring salam penuh kerinduan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, manusia mulia sepanjang zaman, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita ke alam yang penuh ilmu pengetahuan dan peradaban.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi tata bahasa, teknik penulisan, segi bentuk ilmiahnya, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap”**. Tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang memungkinkan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

2. Cutra Aslinda M.I.Kom, selaku pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan serta mengorbankan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dosen program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, yang sudah membekali penulis dengan berbagai ilmu yang bermanfaat serta tidak lupa kepada tenaga administrasi Fikom Universitas Riau yang sudah memberikan kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan berlangsung.
4. Kepala Sekolah SDN 007 Desa Gumanti beserta para majelis guru yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dengan memberikan informasi dan data-data yang penulis butuhkan.

Akhir kata penulis berharap semoga usulan penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi Nusa dan Bangsa, dan dapat menambah khasanah sakrawalah pemikiran bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Judul (Cover)	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi.....	i
Lembar Pernyataan	ii
Halaman Persembahan.....	iii
Halaman Motto	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Abstrak.....	x
Abstract.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	8
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur	11
1. Teori Komunikasi.....	11
a. Pengertian Komunikasi	11
b. Jenis-jenis Komunikasi.....	13
2. Komunikasi Interpersonal	15
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal	15
b. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal	17
c. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	20
d. Aspek-aspek dalam Komunikasi Interpersonal.....	23
3. Komunikasi Kepala Sekolah.....	27
4. Kinerja Guru.....	30
a. Pengertian Kinerja Guru	30
b. Penilaian Kinerja Guru.....	35
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	37
d.	
B. Definisi Operasional.....	38
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	42
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
1. Subjek Penelitian.....	43
2. Objek Penelitian	45
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
1. Profil SDN 007 Desa Gumanti.....	55
2. Visi dan Misi SDN 007 Gumanti	55
3. Tujuan Sekolah SDN 007 Gumanti	56
B. Hasil Penelitian	62
1. Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti Untuk Meningkatkan Kinerja Guru	62
2. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti Untuk Meningkatkan Kinerja Guru	71
3. Media Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti Untuk Meningkatkan Kinerja Guru	75
4. Faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti Untuk Meningkatkan Kinerja Guru... ..	78
C. Pembahasan Penelitian.....	84

BAB V : PENUTUP

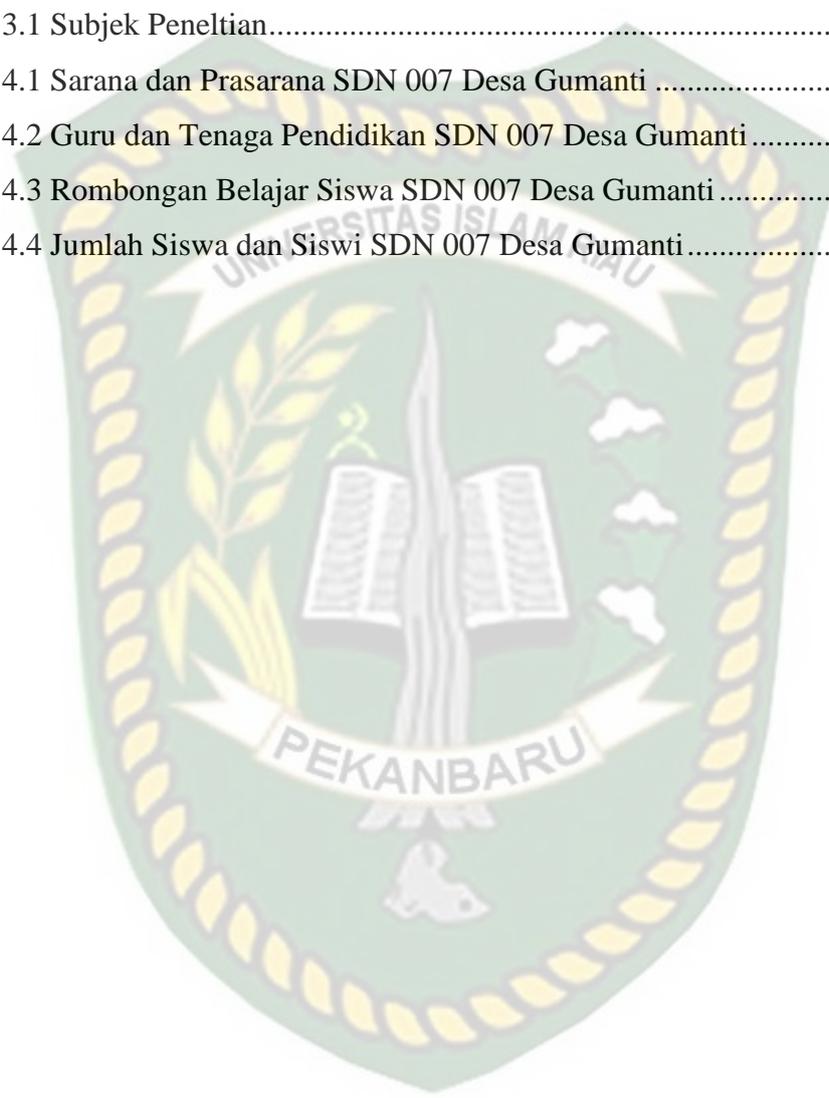
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	98
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN 007 Desa Gumanti	59
Tabel 4.2 Guru dan Tenaga Pendidikan SDN 007 Desa Gumanti.....	60
Tabel 4.3 Rombongan Belajar Siswa SDN 007 Desa Gumanti	61
Tabel 4.4 Jumlah Siswa dan Siswi SDN 007 Desa Gumanti.....	61



Abstrak

Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap

Oleh: Mufti Dwi Fahmi

NPM : 169110094

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan faktor yang mempengaruhinya di SDN 007 Desa Gumanti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian diketahui bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap telah terlaksana secara rutin dan berkesinambungan. Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dilakukan secara langsung dalam bentuk bertatap muka dan secara tidak langsung dalam bentuk telepon, sms, atau surat. Faktor pendukungnya meliputi : iklim komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, media komunikasi yang sudah tersedia serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu kosong (guru dan kepala sekolah) dikarenakan pekerjaan dari kepala sekolah dan kesibukan dari masing-masing personil.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Kinerja Guru, SDN 007 Gumanti

Abstract

*Principal Interpersonal Communication to Improve Teacher Performance at
SDN 007 Gumanti Village, Peranap District*

By: Mufti Dwi Fahmi

NPM : 169110094

This study aims to determine the principal's interpersonal communication to improve teacher performance and the factors that influence it at SDN 007 Gumanti Village. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Researchers used the methods of observation, interviews and documentation to collect the data needed in this study. From the research results, it is known that the principal's interpersonal communication to improve teacher performance at SDN 007 Gumanti Village, Peranap District has been carried out routinely and continuously. Interpersonal communication between the principal and the teacher is carried out directly in the form of face to face and indirectly in the form of telephone, sms, or letter. Supporting factors include: a good communication climate between the principal and teachers, the available communication media and the loyalty and dedication of each teacher. The inhibiting factor is the limited free time (teachers and principals) due to the work of the principal and the busyness of each personnel.

Keywords: *Interpersonal Communication, Teacher Performance, SDN 007 Gumanti*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Komunikasi di dalam kehidupan sehari-hari memang sangat diperlukan, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar yang secara keseluruhannya menggunakan komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar di dalam dunia pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan perlunya komunikasi disetiap aspek pendidikan khususnya dalam menjalankan aktifitas yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.

Seorang kepala sekolah tidak dapat mengatur, mengarahkan, dan membimbing anggotanya tanpa adanya komunikasi. Seorang guru juga tidak dapat menjalankan proses belajar mengajar, menyampaikan materi dan menyampaikan pesan-pesan kepada siswa-siswinya di dalam kelas tanpa adanya komunikasi, begitu juga dengan bagian-bagian yang lainnya dalam lembaga pendidikan kesemuanya tidak lain ingin tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks pendidikan, suatu lembaga pendidikan adanya seorang kepala sekolah, staf, pengawas pendidikan, guru bahkan juga siswa. Seorang kepala sekolah memiliki kewenangan penuh terhadap kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Sebagai seorang kepala sekolah yang menjalankan fungsi manajemen tentu saja memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap bawahannya. Seorang kepala sekolah bertugas untuk membantu mengarahkan, mengorganisasikan dan memantau pekerjaan dari masing-masingnya.

Sekolah merupakan organisasi pendidikan formal yang bertugas untuk membentuk manusia yang bermutu melalui serangkaian pendidikan yang telah diatur berdasarkan delapan standar pelaksanaan pendidikan. Menurut Danim (2010:177) “Kepala Sekolah sendiri merupakan tugas tambahan bagi guru, dan ini sudah berlangsung cukup lama. Oleh karena kepala sekolah dan pengawas sekolah berasal dari guru, makin kuat kehendak untuk mengakui kepemimpinan guru atau guru sebagai pemimpin merupakan bagian dari kaderisasi guru untuk promosi”.

Guru adalah faktor yang paling bertanggungjawab dan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan mutu pendidikan. Dalam peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan kinerja guru. Untuk meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Selain guru sebagai bentuk keberhasilan dalam pendidikan, kepala sekolah sangat berperan penting dalam kepemimpinannya di sekolah. Salah satu keberhasilan dalam menjalankan tugasnya yaitu kepala sekolah mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh majelis guru. Menurut Soetopo (2010:189) komunikasi adalah proses menghasilkan, menyalurkan dan menerima pesan-pesan dalam keseluruhan proses organisasi. Komunikasi bertujuan untuk memberi dan menerima informasi, untuk mempengaruhi oranglain, membantu oranglain, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan mengevaluasi perilaku secara efektif.

Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dan para guru melaksanakan suatu interaksi yang disebut dengan komunikasi. Thoha (2012:167) menyatakan bahwa “komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari seseorang ke orang lain. Suatu komunikasi yang tepat tidak bakal terjadi, kalau tidak penyampai berita tadi menyampaikan secara patut dan penerima berita menerimanya dalam bentuk distorsi”. Bentuk komunikasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. Komunikasi terbagi atas empat macam tipe, yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi publik, dan komunikasi massa.

Komunikasi yang dijalin kepala sekolah dengan guru sangat diperlukan dalam pendidikan. Kepala sekolah dapat berkomunikasi secara baik dengan guru guna dapat mengetahui seberapa jauh guru dapat melaksanakan tugasnya. Khususnya kepala sekolah mampu mengkomunikasikan banyak hal dengan guru secara interpersonal.

Menurut Trenholm dan Jensen, yang dikutip oleh Suranto Aw (2011:3) dalam buku Komunikasi Interpersonal dikatakan bahwa “komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka, dan sifat komunikasi ini adalah spontan dan informal, saling menerima *feedback* secara maksimal, dan partisipan berperan fleksibel”. Komunikasi interpersonal menjadi suatu yang sangat penting karena dapat meningkatkan saling pengertian antara kepala sekolah dengan guru, dan meningkatkan koordinasi dari berbagai macam kegiatan atau tugas yang berbeda. Kemudian

komunikasi interpersonal yang berjalan dengan baik antara kepala sekolah juga dapat meningkatkan kinerja dari guru itu sendiri.

Proses interaksi komunikasi yang insentif antara kepala sekolah dan guru menjadi sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dalam melakukan proses *value transformation* dan *knowladge transformation* pada para guru atau pendidik. Termasuk melalui komunikasi interpersonal yaitu antara sesama guru dan seluruh warga sekolah juga harus terjalin dengan baik, karena bila komunikasi antar warga sekolah tidak terjalin dengan baik tentu saja pembinaan-pembinaan yang sudah disusun secara langsung dan terprogram tidak akan berjalan.

Kepala sekolah selain dapat berkomunikasi secara interpersonal pada guru juga memberikan motivasi dalam meningkatkan kinerja guru, Sehingga guru dapat bekerja maksimal. Menurut Uno (2012:71) motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut serta menentukan kinerja seseorang, dan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas kepala sekolah selain memberikan motivasi pada guru juga dapat melakukan penilaian terhadap kinerja guru yang ada di sekolah.

Penilaian penting dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi untuk guru itu sendiri. Pelaksanaan pembinaan, bimbingan dan motivasi yang diberikan kepala sekolah akan berdampak kepada kinerja guru. Kinerja menurut Wibowo (2009:42) adalah tanggungjawab setiap individu terhadap pekerjaan, membantu mendefinisikan harapan kinerja, mengusahakan kerangka kerja yang

dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan dalam menjalankan tugasnya.

Dalam pengamatan awal yang dilakukan peneliti terdapat beberapa fenomena yang terjadi mengenai komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Desa Gumanti. Terdapat beberapa guru yang mempunyai motivasi kerja dan kinerja cenderung menurun, serta kreativitas kerja guru masih rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga belum bisa memenuhi standar kerja minimal yang harus dicapai oleh guru.

Kondisi tersebut terlihat dari : guru-guru sering terlambat membuat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran dan menyerahkan perangkat mengajar di awal tahun, mengajar sering tidak menggunakan media pembelajaran, tidak semangat melaksanakan proses belajar mengajar, mengajar masih menggunakan metode konvensional, datang dan pulang tidak sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan, kurang peduli dengan lingkungan sekitar, dan sering melalaikan tugas. Kemudian juga terdapat salah satu guru yang memiliki kerja sampingan selain menjadi seorang guru, sehingga terkadang guru tersebut kurang fokus ketika proses belajar mengajar. Jadi secara keseluruhan mengenai kinerja guru SDN 007 Desa Gumanti belumlah maksimal dan belum sesuai dengan harapan dari kepala sekolah.

Lebih lanjut mengenai kinerja guru SDN 007 Desa Gumanti dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, sangat erat kaitannya dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah dengan semua guru.

Seorang guru yang kurang leluasa dalam menyampaikan materi kepada siswa akibat kurang baiknya komunikasi yang dilakukan saat berkomunikasi dengan siswa, siswa juga kurang memahami materi yang diberikan guru saat belajar. Menurunnya kinerja guru akan berdampak pada kualitas pendidikan yang rendah. Keberadaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tersebut sangat diperlukan, dan salah satu caranya adalah dengan menjadikan komunikasi interpersonal yang efektif antara kepala sekolah dengan guru. Jika hal ini dapat terjalin dengan baik, maka kinerja guru juga akan meningkat adanya.

Komunikasi interpersonal yang terjadi di sekolah, terutama antara kepala sekolah dengan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif maka akan mempengaruhi sikap guru dalam mengemban tugasnya sehari-hari, yang berujung pada terjadinya peningkatan kinerja guru di sekolah. Sebaliknya, apabila proses interaksi komunikasi yang terjadi di sekolah itu kurang baik, maka akan melahirkan dua sikap yang apatis. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik diantara kepala sekolah dan guru. Jika hal itu terjadi, maka akan berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal. Oleh karena itu, diantara kedua belah pihak perlu terjalin komunikasi dua arah atau komunikasi interpersonal yang efektif. Sehingga saling memiliki keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai.

Syarif (2011:25) menyatakan bahwa “Seorang kepala sekolah yang tidak mampu mengembangkan komunikasi interpersonal antara dirinya dengan bawahannya dalam hal ini adalah para guru, akan sangat sulit

mengimplementasikan program-program yang dibuatnya bila tidak terjalin hubungan yang harmonis, karena kunci keberhasilan dalam melaksanakan suatu program pengajaran dengan baik akan dapat diperoleh apabila kepala sekolah mau dan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan para guru”.

Kinerja guru tidak lepas dari campur tangan kepala sekolah. Kepala sekolah yang bertanggungjawab dalam meningkatkan kinerja para guru. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya kepala sekolah tidak akan lepas dalam komunikasi secara interpersonal agar lebih terjalin suasana nyaman yang dapat meningkatkan kinerja setiap personilnya terutama kinerja para guru. Komunikasi interpersonal kepala sekolah memiliki pengaruh pada kinerja guru di sekolah. Komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah pada guru sangat penting dilakukan guna dapat mengetahui kendala pada kinerja guru, sehingga kinerja guru di sekolah tidak mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang penulis lakukan di SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap, terdapat beberapa kejadian atau fenomena yang terjadi. Diantaranya adalah terjadi banyak kesalahfahaman informasi dari atasan kepada bawahannya dalam ruang lingkup pendidikan di SDN 007. Dari segi komunikasi antara kepala sekolah dan majelis guru terjadi komunikasi yang tidak begitu efektif. Komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah terkesan tidak begitu baik. Kepala sekolah lebih dominan dalam komunikasi dengan para guru, sehingga tidak terjadi timbal balik komunikasi yang seimbang. Yang terakhir berdasarkan peningkatan kinerja yang dilaksanakan oleh para majelis

guru maka dapat disimpulkan sementara bahwa kepala sekolah belum terlalu sungguh-sungguh dalam meningkatkan kinerja para majelis guru.

Berkaitan dengan apa yang diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis mengupayakan untuk melakukan penelitian di SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap untuk mengetahui implementasi komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dengan mengangkat judul **“Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa poin identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru-guru sering terlambat membuat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran dan menyerahkan perangkat mengajar di awal tahun
2. Mengajar sering tidak menggunakan media pembelajaran
3. Tidak semangat melaksanakan proses belajar mengajar
4. Mengajar masih menggunakan metode konvensional
5. Datang dan pulang tidak sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan
6. Kurang peduli dengan lingkungan sekitar
7. Sering melalaikan tugas
8. Terdapat salah satu guru yang memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi seorang guru
9. Komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah terkesan tidak begitu baik.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak terjadi kesalahfahaman dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis menilai perlu dilakukan pembatasan agar penelitian ini menjadi lebih fokus, sempurna dan mendalam. Maka perlu dipaparkan aspek-aspek yang akan diteliti, yaitu:

1. Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan para guru untuk meningkatkan kinerja guru.
2. Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada semua guru.
3. Komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru dalam mewujudkan visi misi sekolah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi interpersonal kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Desa Gumanti ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Desa Gumanti ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan faktor yang mempengaruhinya di SDN 007 Desa Gumanti.

2. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti dan manfaat. Baik kaitannya

dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati, maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap dalam membangun komunikasi khususnya untuk meningkatkan kinerja guru.
3. Penelitian ini diharapkan agar guru dapat memperbaiki komunikasi pada proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas guna meningkatkan kinerja guru.

b. Secara Praktis

1. Untuk SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap sebagai masukan sekaligus bahan evaluasi dalam melakukan komunikasi interpersonal antara kepala kepala sekolah dengan majelis guru.
2. Bagi kepala sekolah dan guru dapat menumbuhkan komunikasi interpersonal yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Teori Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan orang lain. Mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi pada dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang membuat manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat pokok bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat karena tanpa komunikasi masyarakat tidak akan terbentuk. Adanya komunikasi disebabkan oleh kebutuhan akan mempertahankan kelangsungan hidup dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Suranto A.W (2010: 2) istilah komunikasi memiliki arti yaitu : Berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan dan lain-lain antara dua orang atau lebih.

Sedangkan Menurut Keith Davis dan John W. Newstorm dikutip dan diterjemahkan oleh Agus Dharma (1993: 150), bahwa : Komunikasi adalah penyampaian (transfer) informasi dan pengertian dari satu orang kepada orang lain. Komunikasi merupakan cara penyampaian gagasan, fakta, pikiran, perasaan dan nilai kepada orang lain. Komunikasi adalah jembatan arti diantara orang-

orang, sehingga dapat berbagi hal-hal yang mereka rasakan dan ketahui.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Arni Muhammad (2001: 4-5), komunikasi didefinisikan sebagai pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Sedangkan menurut Hani Handoko (2001: 272), komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Hal senada juga dikemukakan oleh Suranto A.W (2005: 16), komunikasi ialah suatu proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi sebagai suatu proses pengiriman dan penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi yang baik harus disertai dengan adanya jalinan pengertian antara kedua belah pihak (pengirim dan penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapat dilaksanakan dengan baik.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan hubungan dengan orang disekitarnya, salah satunya dengan melakukan komunikasi. Menentukan pilihan mengenai jenis komunikasi apa yang sebaiknya digunakan juga menjadi faktor penentu keefektifan dalam berkomunikasi.

b. Jenis-Jenis Komunikasi

Menurut Suranto A.W (2010:13), jenis komunikasi dapat diklasifikasikan

berdasarkan jumlah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, meliputi:

1) Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu atau dengan kata lain proses komunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi dengan diri sendiri ini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau yang terbetik di dalam pikirannya, obyek ini yang kemudian menjadi proses perkembangan dalam pikiran manusia setelah mendapat rangsangan dari panca indra yang dimilikinya. Hasil kerja dari proses pikiran tadi setelah dievaluasi pada gilirannya akan memberikan pengaruh pada pengetahuan, sikap, dan juga perilaku seseorang.

2) Komunikasi Antar pribadi (*Interpersonal communication*)

Komunikasi antar pribadi yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut sifatnya komunikasi antar pribadi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) komunikasi diadik (*dyadic communication*) yaitu komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka, dan (2) komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) yaitu komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka. Hafied mengungkapkan bahwa untuk memberi batasan pengertian terhadap konsep komunikasi antar pribadi tidak begitu mudah. Hal ini disebabkan adanya pihak yang memberi defenisi komunikasi yang berlangsung antar dua orang atau lebih secara tatap muka.

3) Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik biasanya disebut juga sebagai komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking* dan komunikasi khalayak. Komunikasi publik ini menunjukkan suatu proses komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar. Dalam komunikasi publik penyampaian pesan berlangsung secara kontinu. Dapat diidentifikasi siapa yang berbicara dan siapa pendengarnya.

4) Komunikasi Massa (*mass Communication*)

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya masal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.

Setiap hal.

Sedangkan menurut Rachmadi (1996: 66) dalam komunikasi antarmanusia dikenal tiga macam bentuk komunikasi, yaitu :

- 1) Komunikasi intra pribadi (*intrapersonal communication*) yaitu komunikasi dengan diri sendiri,
- 2) Komunikasi dengan orang lain (*interpersonalcommunication*),
- 3) Komunikasi melalui media massa (*mass mediacommunication*).

Perbedaan dari ketiga bentuk komunikasi tersebut yaitu dari dampak yang ditimbulkan oleh interaksi dalam ketiga macam bentuk komunikasi tersebut. Komunikasi dengan intra pribadi dampaknya hanya akan dirasakan oleh kita

sendiri. Komunikasi dengan orang lain dampaknya dapat dirasakan pada saat itu juga. Sedangkan komunikasi melalui media massa dampaknya baru tampak beberapa waktu kemudian.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi, mengetahui bentuk/jenis komunikasi dapat menentukan keefektifan dalam berkomunikasi. Jenis-jenis komunikasi membantu manusia dengan mudah melakukan komunikasi sehingga proses dalam komunikasi berjalan lancar. Oleh karena itu komunikasi harus tau jenis komunikasi yang tepat untuk digunakan, sehingga komunikasi dapat menerima pesan dengan baik.

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu yang mana individu-individu tersebut secara fisik saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Beberapa definisi komunikasi interpersonal di antaranya :

Menurut Arni Muhammad (2005: 153), komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang membentuk hubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara antara lain interaksi intim, percakapan sosial interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

Sedangkan menurut Djoko Purwanto (2006: 21), bahwa : Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi, dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan dapat bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai

tujuan tertentu.

Hal lain juga diungkapkan oleh Suranto A.W, (2011: 5), bahwa Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikasi maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya terjadi perubahan tingkah laku.

Salah satu tantangan besar didalam berkomunikasi pada suatu organisasi pendidikan (sekolah) adalah bagaimana menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan keseluruhan elemen sekolah sehingga memperoleh umpan balik yang tepat. Tantangan ini timbul karena para guru enggan mengemukakan pikiran dan gagasan mereka dengan alasan kurang memiliki *relationship* yang baik dengan kepala sekolah. Pada lain pihak, kepala sekolah jarang mengkomunikasikan pikiran secara terbuka sehingga guru merasa sulit menyampaikan pikiran mereka secara langsung.

Untuk dapat memahami apa yang terjadi ketika saling berkomunikasi,

maka kepala sekolah perlu lebih dekat mengenal diri pribadi dan orang lain (guru). Selain itu, dengan menguasai komunikasi interpersonal dapat membuka wawasan diri untuk memulai memahami orang lain dan dapat berinteraksi secara positif. Informasi-informasi yang didapatkan kepala sekolah dapat memudahkan untuk memprediksi bagaimana pola pikir setiap guru tersebut dan bagaimana cara menyikapi suatu permasalahan. Apabila sudah ada informasi tersebut, maka akan lebih mudah seorang kepala sekolah dalam menghadapi guru dan dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya konflik.

b. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Pada proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang saling berperan dan terintegrasi didalamnya sehingga proses komunikasi tersebut dapat berlangsung secara baik. Menurut Wiryanto (2006: 32), komponen-komponen komunikasi interpersonal antara lain :

1) Pengirim-penerima

Dalam komunikasi interpersonal melibatkan paling tidak dua orang. Setiap orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal memformulasikan dan mengirim pesan sekaligus menerima dan memahami pesan

2) *Encoding dan Decoding*

Encoding adalah tindakan yang menghasilkan pesan yaitu pesan-pesan yang akan disampaikan diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata, simbol dan sebagainya. Dan sebaliknya tindakan

untuk menginterpretasikan dengan memahami pesan-pesan yang diterima disebut dengan *decoding*.

3) Pesan

Dalam komunikasi interpersonal pesan bisa berbentuk verbal (kata-kata) atau non verbal (gerakan, simbol) atau gabungan keduanya.

4) Saluran

Para pelaku komunikasi interpersonal pada umumnya bertemu secara tatap muka, sehingga terjalin hubungan antara pengirim dan penerima informasi.

5) Gangguan

Dalam komunikasi interpersonal sering terjadi kesalahpahaman yang disebabkan adanya gangguan saat berlangsungnya komunikasi. Gangguan ini mencakup tiga hal :

- a) Gangguan fisik, biasanya berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik seperti kegaduhan intruksi dan lain lain-lain. Kondisi tersebut akan menimbulkan kekacauan dalam informasi.
- b) Gangguan psikologis, yang timbul karena perbedaan gagasan dan penilaian subjektif diantara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi seperti emosi, perbedaan nilai-nilai, sikap dan status.
- c) Gangguan semantik, terjadi karena kata-kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi memiliki arti ganda sehingga penerima gagal menangkap maksud dari pengirim pesan.

6) Umpan balik

Umpan balik sangat penting dalam komunikasi interpersonal karena pengirim dan penerima secara terus-menerus dan bergantian memberikan umpan balik baik secara verbal maupun non verbal.

7) Bidang pengalaman

Komunikasi akan lebih efektif bila para pelaku yang terlibat dalam komunikasi mempunyai bidang pengalaman yang sama sehingga pembicaraan bisa berjalan dengan lancar.

8) Akibat

Dalam proses komunikasi selalu timbul adanya berbagai akibat, baik positif maupun negatif pada pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi.

9) Etika

Etika meliputi komunikasi yang pantas dan tidak pantas dilakukan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen komunikasi merupakan unsur dalam proses terjadinya komunikasi interpersonal. Apabila komponen sudah ada dan dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan kebutuhan, maka proses komunikasi dapat berlangsung secara efektif.

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Pada kehidupan manusia, komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan memiliki tujuan yang ingin diperoleh dan disepakati. Oleh karena itu keberhasilan komunikasi interpersonal tidak terlepas dari tujuan

komunikasi itu sendiri. Menurut Arni Muhammad (2005: 165-167), mengemukakan tujuan dari komunikasi interpersonal antara lain :

- 1) Menemukan diri sendiri
- 2) Menemukan dunia luar
- 3) Membantu dan menjaga hubungan yang penuh arti
- 4) Berubah sikap dan tingkah laku

Hubungan interpersonal akan terbentuk dengan baik manakala ditandai dengan adanya empati, sifat positif, saling keterbukaan, dan sikap percaya. Kegagalan komunikasi terjadi bila isi pesan dipahami akan tetapi hubungan di antara komunikator menjadi rusak. Selain itu, menurut Bovee dan Thill dikutip dan diterjemahkan oleh Djoko Purwanto (2006: 22-23) ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi interpersonal, antara lain :

- 1) Menyampaikan informasi

Ketika berkomunikasi dengan orang lain, tentu saja seseorang memiliki berbagai macam harapan dan tujuan. Salah satu diantaranya adalah untuk menyampaikan informasi kepada orang lain agar orang tersebut mengetahui sesuatu.

- 2) Berbagi pengalaman

Komunikasi interpersonal juga memiliki tujuan untuk saling membagi pengalaman pribadi kepada orang lain mengenai hal-hal yang menyenangkan maupun hal-hal yang menyedihkan.

- 3) Menumbuhkan simpati

Simpati adalah suatu sikap positif yang ditunjukkan oleh seseorang

yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam untuk ikut merasakan bagaimana beban yang sedang dirasakan orang lain. Komunikasi juga dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa simpati seseorang kepada orang lain.

4) Melakukan kerjasama

Tujuan komunikasi interpersonal yang lainnya adalah untuk melakukan kerjasama antara seseorang dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi keduanya.

5) Menceritakan kekecewaan

Komunikasi interpersonal juga dapat digunakan seseorang untuk menceritakan rasa kecewa atau kesalahan kepada orang lain. Pengungkapan segala bentuk kekecewaan atau kekesalan secara tepat secara tidak langsung akan dapat mengurangi beban pikiran.

6) Menumbuhkan motivasi

Melalui komunikasi interpersonal, seseorang dapat memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif. Motivasi adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Suranto A.W. (2011: 19), tujuan komunikasi interpersonal meliputi :

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
2. Menemukan diri sendiri
3. Menemukan dunia luar

4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis
5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku
6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi
8. Memberikan bantuan (konseling)

Tujuan dari komunikasi interpersonal itu sendiri merupakan suatu *action oriented*, yaitu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Oleh sebab itu kualitas komunikasi perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan hubungan interpersonal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yang juga dikemukakan oleh Suranto A.W, (2011 :30-33) antara lain :

1. Toleransi
2. Kesempatan-kesempatan yang seimbang
3. Sikap menghargai orang lain
4. Sikap mendukung, bukan sikap bertahan
5. Sikap terbuka
6. Pemilikan bersama atas informasi
7. Kepercayaan
8. Keakraban
9. Kesejajaran
10. Kontrol
11. Respon
12. Suasana emosional

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi interpersonal agar memiliki sikap yang terbuka antarkepala sekolah dan guru sehingga menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama yang baik. Hubungan perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak tidak terkecuali dalam lembaga pendidikan (sekolah) salah satunya antara kepala sekolah dengan guru.

d. Aspek-Aspek dalam Komunikasi Interpersonal

Pada suatu komunikasi interpersonal diharapkan mengetahui aspek-aspek yang harus diperhatikan agar satu sama lain dapat saling memahami dan memahami saat berkomunikasi. Aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi agar komunikasi interpersonal terjalin secara efektif dalam buku yang ditulis oleh Wiryanto (1996: 36) adalah :

1) Keterbukaan

Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada sejauh mana komunikator terbuka pada komunikan dan demikian juga sebaliknya, kesediaan komunikator bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, serta mengakui perasaan dan pikiran yang ada.

2) Empati

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka untuk masayang akan datang. Sikap

empati adalah adanya usaha masing- masing pihak untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dalam upaya melakukan pemahaman terhadap orang lain.

3) Dukungan

Dukungan dapat berupa ungkapan non-verbal seperti gerakan menganggukkan kepala, mengedipkan mata, tersenyum atau bertepuk tangan.

4) Sikap positif

Dalam komunikasi interpersonal diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya mendorong dan menghargai akan pentingnya orang lain. Dorongan positif pada umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri dari perilaku yang diharapkan.

5) Kesetaraan

Komunikasi interpersonal akan efektif apabila suasananya setara. Artinya adanya pengakuan kedua belah pihak sama- sama berharga terhadap apa yang disampaikan. Dan adanya pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama- sama bernilai dan berharga dan masing- masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disampaikan. Kesamaan dalam komunikasi akan menjadikan suasana menjadi lebih baik, akrab dan lebih nyaman.

Ada beberapa indikator komunikasi yang efektif ditandai dengan

hubungan interpersonal yang baik, menurut Suranto (2006: 37) antara lain :

- 1) Pemahaman, ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator.
- 2) Kesenangan, yakni apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak. Sebenarnya tujuan berkomunikasi tidaklah sekedar transaksi pesan, akan tetapi dimaksudkan pula untuk saling interaksi secara menyenangkan untuk memupuk hubungan insani.
- 3) Pengaruh pada sikap, apabila seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu. Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai situasi tetap berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai dengan keinginan yang diharapkan.
- 4) Hubungan yang makin baik, bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. Di sekolah, sering kali terjadi komunikasi dilakukan bukan untuk melakukan informasi atau mempengaruhi sikap semata, tetapi kadang-kadang terdapat maksud implisit disebaliknya, yakni untuk membinahubungan baik.
- 5) Tindakan, kedua belah pihak yang berkomunikasi melakukan tindakan sesuai dengan pesan yang dikomunikasikan.

Selain itu terdapat pula beberapa karakteristik menjadi komunikator yang efektif menurut Suranto A.W (2006:56), yakni antara lain:

- 1) Kredibilitas. Ialah kewibawaan seorang komunikator dihadapan komunikan.
- 2) Daya tarik. Hal ini berkenaan dengan keadaan yang menunjukkan penerima melihat komunikator sebagai seorang yang disenangi dalam bentuk peranan yang memuaskan. Selain itu daya tarik fisik artinya bahwa daya tarik fisik seorang komunikator, memudahkan tercapainya simpati dan perhatiandari komunikan.
- 3) Kekuasaan. Artinya seorang komunikator yang memiliki kekuasaan relatif lebih mudah mempengaruhi bawahannya. Ada rasa sungkan di kalangan bawahan terhadap komunikator yang memiliki wewenang atau kekuasaan.
- 4) Kemampuan intelektual. Ialah tingkat kecakapan, kecerdasan, dan keahlian seorang komunikator.
- 5) Integritas atau keterpaduan sikap dan perilaku dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Komunikator yang memiliki keterpaduan, kesesuaian antara ucapan dan tindakannya akan lebih disegani oleh komunikan.
- 6) Kepercayaan, jika komunikator dipercaya oleh komunikan maka akan lebih mudah menyampaikan pesan dan mempengaruhi sikap orang lain.
- 7) Kepekaan sosial, yaitu suatu kemampuan komunikator untuk memahami situasi dilingkungan sekolah.
- 8) Kematangan tingkat emosional. Ialah kemampuan komunikator untuk

mengendalikan emosinya, sehingga tetap dapat melaksanakan komunikasi dalam suasana yang menyenangkan di kedua belah pihak.

- 9) Berorientasi kepada kondisi psikologis komunikan. Artinya seorang komunikator perlu memahami kondisi psikologis orang yang diajak bicara.
- 10) Memiliki lingkup pandangan dan lingkup pengalaman tentang diri komunikan. Misalnya bagaimana watak atau kebiasaan, bagaimana tingkat pendidikannya, dan sebagainya.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang komunikator (kepala sekolah) diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi agar komunikasi yang terjalin dengan guru dapat berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi yang menyenangkan dan saling menguntungkan sehingga mengantarkan kepada tercapainya tujuan yang ingin dicapai bersama.

3. Komunikasi Kepala Sekolah

Menurut Achmad Sunarto dkk (dalam Deni Merdi Simamora, 2018:25) Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, dan pangkat.

Kepala sekolah akan dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan dan posisi mereka sebagai seorang pemimpin, di samping itu juga mereka mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa, kepala sekolah sebagai pejabat formal yang pengangkatannya dilakukan melalui proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan-peraturan sebagaimana yang diberlakukan dan juga seseorang yang diberi tanggung jawab penuh dalam menjalankan suatu tugas dan tanggung jawab dalam organisasi agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Betapa pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Maka dari itu dalam hal ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi penggerak kehidupan sekolah.
- b) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuan menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah pondasi awal yang menentukan titik pusat sekolah, apakah sekolah akan mencapai tujuan yang diinginkan atau sebaliknya. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter yang baik untuk dicontoh oleh bawahannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam kelompok

tersebut. Rasulullah menyatakan bahwa pemimpin suatu kelompok adalah pelayan pada kelompok tersebut. Sehingga sebagai seorang pemimpin hendaklah dapat dan mampu melayani serta menolong orang lain untuk maju dan berubah menjadi lebih baik lagi.

Terkait dengan tugas kepala sekolah dalam menjalankan perannya di dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak terlepas dari komunikasi. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi sangat esensi dalam kehidupan komunitas sekolah, selayaknya aliran darah dalam tubuh manusia. Dalam mengemban tugasnya, kepala sekolah perlu berkomunikasi dengan seluruh anggota komunitas sekolah untuk mengajak, memberikan perintah, mengatur, menyampaikan, memberikan dorongan dan membangun pengertian dari orang yang dipimpinnya. Di sini kepala sekolah mutlak memerlukan kemampuan komunikasi, sebagaimana salah satu kompetensi yang harus dikuasai.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Abizar (2005:4) bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus melaksanakan tugasnya secara efektif dan lancar dengan memperhatikan faktor-faktor dalam yang mendukung kepemimpinannya sebagai kepala sekolah, yaitu: 1) Komunikasi, 2) Kepribadian, 3) Keteladanan, 4) Tindakan, dan 5) Memfasilitasi. Dalam hal ini komunikasi dijadikan sebagai landasan untuk melakukan hubungan dan pembinaan yang efektif dengan staf, guru, maupun siswa dalam rangka meningkatkan kualitas informasi dan hasil belajar mengajar agar tujuan yang diharapkan dalam suatu lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah dapat tercapai.

4. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Depdikbud mengatakan bahwa guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan.

Menurut Suyadi Prawirosentono (1999: 2), menjelaskan pengertian kinerja atau *performance* dalam bukunya, yaitu Kinerja identik dengan *performance* yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Sedangkan menurut Mulyasa (2005: 136), berpendapat bahwa Kinerja performansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil suatu keluaran dari suatu proses. Berdasarkan pengertian ini maka kinerja menunjuk pada proses dan hasil-hasil yang dicapai.

Sedangkan kinerja guru lebih mengarah pada tingkatan prestasi kerja guru. Kinerja guru merefleksikan bagaimana guru memenuhi keperluan pekerjaan

dengan baik. Menurut Henry Simamora (1995: 50) mendefinisikan kinerja guru yaitu Tingkat hasil kerja guru, dalam mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan yang diberikan. Dengan kata lain kinerja adalah hasil kerja guru baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan.

Mengenai definisi tersebut dapat diketahui bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai baik oleh seorang maupun sekelompok guru dalam suatu sekolah sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan sekolah.

Berdasarkan penjelasan mengenai kinerja, dapat disimpulkan suatu kinerja merupakan kualitas dari hasil kerja seseorang (*job performance*) yang diperoleh dari suatu perbuatan-perbuatan dengan cara mengikuti prosedur kerja yang sesuai dan terarah dengan tidak melakukan pelanggaran moral dan etika supaya dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Pada lingkungan sekolah, seorang guru dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam menangani suatu pekerjaan maka dapat menghasilkan kinerja yang tinggi. Oleh karena itu peran lingkungan dalam sekolah seperti suasana kerja, peran kepala sekolah, iklim organisasi dan iklim komunikasi, serta kerja sama yang baik dengan sesama guru dan karyawan dapat berpengaruh terhadap kinerja guru baik secara individual maupun secara kelembagaan. Keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta hubungan kerja sama di lingkungan kerjanya maka akan memberikan hasil atau prestasi yang bisa mempengaruhi kinerjanya sebagai seorang tenaga pendidik. Kinerja seseorang atau suatu organisasi bisa dilihat dari suatu aktivitas orang

tersebut dalam melakukan tugas-tugas pokok dan kewajibanya sehingga timbul rasa tanggung jawab disertai nilai (prestasi) yang tinggi dalam bekerja.

Menurut Abdul Somad (2003: 68) faktor kinerja guru dapat terukur melalui :

1. Kualitas dan kuantitas kerja

Kualitas kerja dapat dilihat dari jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu waktu yang ditentukan dan kualitas pekerja dapat diukur dengan mengadakan observasi terhadap kerja guru dalam periode tertentu diobservasi dari barang yang sama, tetapi keduanya belum tentu berjalan seiring. Ada guru yang dalam bekerja dapat menghasilkan jumlah banyak. Tetapi kualitas rendah dan kurang. Kemungkinan lain terdapat pula seorang guru hanya dapat menghasilkan sedikit pekerjaan tetapi kualitas dari pekerjaan baik.

2. Kehadiran/disiplin

Disiplin kerja menyangkut kekuatan mengikuti aturan waktu (jam) kerja, petunjuk kerja dan sebagainya. Kedisiplinan kerja akan dapat menurunkan produktivitas kerja serta akan mengganggu konsentrasi kerja guru lain.

3. Kreativitas

Kreativitas adalah keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan yang timbul, dan semangat untuk melaksanakan atau memprakarsai tugas-tugas dalam memperbesar tanggung jawab. Kreativitas memegang peranan yang

penting dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ditemukan dalam melaksanakan pekerjaan guru yang memiliki kreativitas tinggi menunjukkan bahwa kemampuan kerjanya juga tinggi, sebaliknya guru yang kurang kreatif menunjukkan kemampuan kerjanya rendah atau kurang.

4. Kejujuran

Kejujuran adalah ketulusan hati seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk tidak menyalahgunakan wewenang yang diberikan kepadanya.

Pada hakikatnya standar kinerja seseorang dalam sekolah menurut Suranto A.W. (2006: 324) dapat dilihat dari tiga indikator antara lain :

1. Tugas *fungsi*onal, seberapa baik seseorang menyelesaikan aspek-aspek pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Tugas *perilaku*, seberapa baik seseorang melakukan komunikasi dan interaksi antar personal dengan orang lain dalam sekolah : bagaimana dia mampu menyelesaikan konflik secara sehat dan adil, bagaimana ia memberdayakan orang lain, dan bagaimana ia mampu bekerja sama dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan sekolah.
3. Tugas *etika*, ialah seberapa baik seseorang mampu bekerja secara profesional sambil menjunjung tinggi norma etika, kode etik profesi, serta peraturan dan tata tertib yang dianut oleh suatu sekolah.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2006: 67), indikator kinerja dalam melaksanakan pekerjaan di lingkungan sebuah organisasi (sekolah), mencakup

lima unsur sebagai berikut:

1. Kuantitas hasil kerja yang dicapai
2. Kualitas hasil kerja yang dicapai
3. Jangka waktu mencapai hasil kerja tersebut
4. Kehadiran dan kegiatan selama hadir di tempat kerja

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kinerja seseorang diperlukan usaha dari diri sendiri untuk mengubahnya. Rasa disiplin yang tinggi, cara menghargai waktu dan mengikuti prosedur yang telah ditentukan serta bagaimana bekerjasama dengan orang lain baik terutama dilingkungan intern merupakan contoh penting dalam meningkatkan kinerja seorang guru karena dalam dunia pendidikan, guru memiliki peranan penting dan mempunyai tugas fungsional dalam proses belajar mengajar.

Pada suatu organisasi, kinerja seseorang dapat dilihat dari cara bekerja, semangat kerja, disiplin kerja dan waktu, keterampilan diri bekerjasama dengan orang lain seperti mampu berkomunikasi, beradaptasi dilingkungan kerja dan memiliki pengetahuan sertakemampuan diri. Demikian juga dalam menentukan kinerja seorang guru dapat dilihat dari kemampuan mengajar, rasa disiplin kerja yang baik, kerjasama dengan rekan seprofesi dan sebagainya. Selain itu, salah satu faktor yang bisa meningkatkan kinerja guru adalah lingkungan kerja atau suasana kerja yang komunikatif dan kondusif sehingga menimbulkan inisiatif dan kerjasama tim yang baik.

b. Penilaian Kinerja Guru

Guru yang inovatif adalah guru yang memiliki kinerja tidak hanya terpaku kepada sesuatu yang telah dibakukan, namun seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggungjawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggungjawab untuk mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik ke arah suatu upaya untuk mengembangkan sesuatu yang baru. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat beberapa definisi tentang penilaian kerja, yaitu:

Penilaian kerja menurut Hasibuan (2000: 87) yaitu kegiatan manajer untuk mengevaluasi perilaku prestasi kerja karyawan serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya. Pada penilaian kinerja tidak hanya semata-mata menilai hasil fisik, tetapi berbagai bidang seperti kemampuan, kerajinan, disiplin hubungankerja atau hal-hal khusus sesuai bidang tugasnya semuanya layak untuk dinilai.

Sedangkan dilihat dari sudut hak dan kepentingan seorang guru menurut Siagian (1998: 158) penilaian kerja dimaksudkan untuk menghargai kinerja yang memuaskan. Kinerja yang kurang memenuhi harapan sekolah perlu diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya dan dicari jalan keluarnya. Jika perlu kepala sekolah membantu seorang guru sehingga terwujud peningkatan kinerja dimasa depan.

Hubungan sehari-hari antara kepala sekolah dan guru memberikan kesempatan bagi kinerja guru untuk dinilai. Oleh karena itu melalui penilaian yang berkesinambungan akan diperoleh hasil yang akurat, yaitu yang menggambarkan kemampuan sesungguhnya.

Hal ini Gomes (1995: 126-127) menjelaskan tiga tipe kriteria penilaian

kinerja yaitu :

1. Penilaian kerja berdasarkan hasil. Yaitu merumuskan kinerja berdasarkan pencapaian tujuan sekolah, atau mengukur hasil akhir. Sasaran kinerja biasanya ditetapkan oleh manajemen atau kelompok kerja.
2. Penilaian kerja berdasarkan perilaku. Yaitu mengukur cara pencapaian sasaran dan bukannya pada hasil.
3. Penilaian kerja berdasarkan *judgment*. Yaitu menilai dan atau mengevaluasi kinerja berdasarkan deskripsi perilaku yang spesifik misalnya kualitas kerja, kerjasama, inisiatif, kepribadian, loyalitas, kejujuran dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja guru merupakan bagian integral dari proses penilaian yang meliputi penerapan sasaran kinerja yang spesifik, terukur, memiliki tingkat perubahan, adanya pengarahan dan dukungan kepala sekolah. Guru bersama kepala sekolah dapat menetapkan sasaran dan standar kinerja yang harus dicapai dalam waktu yang telah disepakati.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2014:12) dalam wikipedia, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu 1) kemampuan mereka, 2) motivasi, 3) dukungan yang diterima, 4) keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, 5) hubungan mereka dengan

organisasi.

Pendapat yang dikemukakan oleh Danim (2009:10) tentang Faktor mendasar yang terkait erat dengan kinerja profesional guru adalah kepuasan kerja yang berkaitan erat dengan kesejahteraan guru. Kepuasan ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor: 1) imbalan jasa, 2) rasa aman, 3) hubungan antar pribadi, 4) kondisi lingkungan kerja, 5) kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri.

Penjelasan lain mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja dijelaskan oleh Mulyasa. Menurut Mulyasa (2005:227) sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal. Kesepuluh faktor tersebut adalah: 1) dorongan untuk bekerja, 2) tanggungjawab terhadap tugas, 3) minat terhadap tugas, 4) penghargaan terhadap guru, 5) peluang untuk berkembang, 6) perhatian dari kepala sekolah, 7) hubungan interpersonal dengan sesama guru, 8) MGMP dan KKG, 9) kelompok diskusi terbimbing, 10) layanan perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, faktor-faktor yang menentukan tingkat kinerja guru dapat disimpulkan antara lain: 1) tingkat kesejahteraan, 2) lingkungan atau iklim kerja guru, 3) desain karir dan jabatan guru, 4) kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan diri, 5) motivasi atau semangat kerja, 6) pengetahuan, 7) keterampilan, 8) karakter pribadi guru.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penulisan peneliti terhadap istilah kunci yang terdahulu dalam judul penelitian supaya tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengartikan, istilah tersebut terdiri:

1. Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dan menimbulkan efek. Komunikasi mempunyai lima unsur yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.
2. Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, dan pangkat.
3. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi, dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan dapat bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Kinerja performansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil suatu keluaran dari suatu proses.
5. Kinerja guru yaitu Tingkat hasil kerja guru, dalam mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan yang diberikan. Dengan kata lain kinerja adalah hasil kerja guru baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan
6. Penilaian kinerja guru merupakan bagian integral dari proses penilaian yang meliputi penerapan sasaran kinerja yang spesifik, terukur, memiliki tingkat perubahan, adanya pengarahan dan dukungan kepala sekolah.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siti Hardiyanti (2018)	Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di SMKN 2 Tangerang Selatan	Hasil penelitian perhitungan uji korelasi dengan menggunakan rumus <i>product moment</i> diperoleh angka korelasi sebesar 0,377%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kinerja guru. Artinya, antara komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru mempunyai hubungan yang rendah. Sebagian kecil kinerja guru dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal kepala sekolah yang baik. Koefisien determinasi sebesar 14,21% menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberikan kontribusi dengan variabel kinerja guru sebesar 14,21% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2	Putri Syahri (2016)	Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Darul Ulum Budi Agung Kecamatan Medan Marelan	Implementasi komunikasi yang dilakukan antara kepala sekolah dengan guru berjalan lancar, kepala sekolah dan guru saling berkoordinasi, dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Adanya komunikasi yang dilakukan antara kepala sekolah dan guru yang dapat dikatakan juga antara atasan dan bawahan membentuk tim kerja dalam suasana kekeluargaan. Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam memimpin madrasah, hal ini terlihat saat kepala sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin yaitu komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada saat mengadakan rapat di madrasah. Rapat yang sering dipimpin oleh kepala sekolah yaitu rapat keanggotaan, rapat kepengurusan, rapat keanggotaan, dan rapat harian.
No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Meva Ariyanti (2016)	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru, Dan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Di SMA Negeri 1 Mukomuko)	Komunikasi interpersonal berpengaruh langsung terhadap kinerja guru di SMAN 1 Mukomuko sebesar 0,509 atau sebesar 50,9%. Motivasi kerja berpengaruh langsung terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,382 atau sebesar 38,2%. Komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja dengan pengaruh langsung sebesar 0,1944% atau 19,44% dan pengaruh totalnya sebesar 0,7034 atau 70,34%.
4	Sri Rahayu (2018)	Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan Kepala	1)Komunikasi interpersonal, kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja organisasi mempunyai kontribusi secara simultan dan

		Sekolah Dan Budaya Kerja Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Pada Kepuasan Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama	signifikan terhadap kepuasan kerja secara tidak langsung melalui motivasi kerja guru; 2)Komunikasi interpersonal, kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja organisasi berkontribusi secara langsung terhadap motivasi kerja; dan 3)Motivasi kerja berkontribusi secara langsung terhadap kepuasan kerja guru.
5	Fendy Dwi Sunarko (2017)	Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Geyer Grobogan	1). Komunikasi interpersonal ke atas dari kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan yaitu kepada dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan dilakukan secara proaktif dengan langsung dan tertulis untuk laporan dan umpan balik mengenai program sekolah. 2). Komunikasi interpersonal secara mendatar dari kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan kepada sesama kepala sekolah SMA dilakukan secara proaktif langsung dan media telekomunikasi dengan prinsip kesetaraan untuk menjalin kekraban, memupuk persaudaraan dan mendapatkan inovasi pendidikan. 3). Komunikasi interpersonal ke bawah dari kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan yaitu kepada guru, karyawan dan siswa secara pro aktif, dialogis, empaty, hangat dan terbuka yang dilakukan dalam kedinasan/formal maupun secara nonformal.

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Persamaan peneliti jika dibandingkan dengan beberapa penelitian diatas adalah sama sama berfokus pada komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kemudian juga metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, data dikumpulkan juga wawancara dan observasi lapangan. Sama sama ingin mengetahui cara komunikasi yang dipilih oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang merupakan bawahannya dalam struktur organisasi sekolah.

Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, maka terdapat perbedaan seperti: penelitian ini hanya berfokus pada komunikasi kepala sekolah dengan majelis guru, metode penelitian yang digunakan juga berbeda dimana banyak yang menggunakan

metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Terdapat faktor yang berbeda dalam mempengaruhi komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja guru. Waktu penelitian dan lokasi penelitian juga berbeda, sehingga menjadikan hasil penelitian yang berbeda pula. Teori yang penulis gunakan juga berbeda dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian maka sifatnya naturalistik dan mendasar serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun langsung ke lapangan. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya.

Penelitian deskriptif berusaha menuturkan pemecahan masalah mengenai strategi komunikasi pemasaran yang ada berdasarkan data-data dan hasil observasi, maka peneliti juga menyajikan data, menganalisa dan menginterpretasikan. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Penelitian ini tidak berusaha mencari hubungan, tidak pula mengkaji hipotesis, serta tidak terpaku pada teori. Dengan demikian peneliti dapat bebas menggali informasi yang dibutuhkan dari objek penelitiannya saat berada di lapangan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek Penelitian

Moleong (2010:132) mendeskripsikan subjek penelitian ini sebagai

informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini mengambil subjek yaitu Kepala Sekolah dan Wali Kelas SDN 007 Desa Gumanti. Setelah melakukan observasi ke SDN 007 Desa Gumanti, adapu yang akan menjadi subjek penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah SDN 007 Desa Gumanti	1 orang
2	Wali Kelas SDN 007 Desa Gumanti	5 orang
		6 orang

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya dapat dilihat subjek penelitian yang penulis pilih sebagai key informan nya adalah sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 4 wali kelas SDN 007 Desa Gumanti, hal ini sesuai dengan kebutuhan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

- Kepala Sekolah SDN 007 yakni Neni Indrawati merupakan pimpinan sekolah yang memiliki tanggungjawab dalam meningkatkan kinerja para majelis guru yang beliau pimpin, oleh karena itu penulis merasa sangat perlu untuk mewawancarai beliau untuk mengetahui komunikasi seperti apa yang beliau pilih dalam membangun komunikasi interpersonal dengan para majelis guru di SDN 007.

- Wali Kelas 1A yakni Elmi yang merupakan guru yang cukup lama mengajar di SDN 007 dan belum memperlihatkan peningkatan kinerja dalam menjalankan tugasnya sebagai wali kelas. Padahal siswa kelas 1 sangat memerlukan guru yang berkualitas tinggi agar memberikan pemahaman yang tepat dan cepat kepada para siswa.
- Wali Kelas 3A yakni Eldawati yang merupakan guru yang memiliki bidang keilmuan pendidikan biologi dalam pendidikannya di Universitas. Beliau sampai sekarang masih belum memperlihatkan peningkatan kinerja yang signifikan dan konsisten dalam mengajar, oleh karena itu penulis merasa perlu menjadikan beliau sebagai informan agar mengetahui bagaimana kepala sekolah menggunakan komunikasi interpersonal dengan Wali Kelas 3 agar sang guru tersebut meningkatkan kinerjanya.
- Guru berikutnya adalah Wali Kelas 5 yakni Sukma Erika dimana beliau merupakan salah seorang guru senior di SDN 007. Beliau masih sering menggunakan pola-pola lama dalam mengajar sehingga terkadang membuat jenuh para siswa ketika menjalani proses belajar mengajar di sekolah.
- Guru berikutnya adalah Wali Kelas 6 yaitu Evi Erlina yang sudah cukup lama mengajar di SDN 007 dan sudah menjadi wali kelas selama 3 tahun terakhir. Dalam proses belajar mengajar Evi Erlina dituntut untuk memberikan pemahaman kepada para siswa kelas 6 untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional dan Ujian Akhir Sekolah. Sehingga terkadang kinerjanya tidak begitu baik akibat tanggungjawab yang diembannya

cukup berat dibandingkan majelis guru yang lain dan sama sama menjadi wali kelas.

- Yang terakhir adalah Leni Sarlina yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memberikan pemahaman lebih kepada para siswa agar dapat memiliki bekal untuk membentuk karakter yang bertaqwa dan berbudi luhur.

2) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak di teliti (Alwasilah, 2002:115). Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Desa Gumanti.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan asumsi waktu penelitian yaitu 6 bulan. Adapun alasan pemilihan lokasi yaitu karena SDN 007 merupakan satu-satunya sekolah dasar negeri yang ada di desa Gumanti, kemudian juga merupakan salah satu sekolah dasar yang berprestasi di tingkat Kecamatan Peranap.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh secara langsung dalam kegiatan seperti data argumentasi aktor/pelaku kebijakan (hasil wawancara penelitian) seperti Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap. Serta didukung oleh data hasil pengamatan lapangan, komponen tersebut seperti laporan bulanan dan tahunan SDN 007 mengenai kinerja guru.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dan disajikan dalam studi ini adalah data yang penulis peroleh dengan cara mempelajari, mendalami, mengutip teori-teori dan konsep dari sejumlah literatur, buku, jurnal, koran atau karya tulis lainnya. Profil SDN 007 Desa Gumanti dan profil Desa Gumanti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lexy J. Moloeng (2010:13) penelitian kualitatif menggunakan alat pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data juga mengacu kepada apa yang disarankan Lexy tersebut. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut :

a. Wawancara (*dept interview*)

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan mewawancarai informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Wawancara yang akan

dilakukan berupa wawancara mendalam guna mendapatkan informasi yang mampu menjelaskan mengenai permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Adapun teknik wawancara yang dipilih adalah *purposive*, teknik memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk melakukan wawancara dengan siapa saja yang dapat mendukung selesainya suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti menanyakan segala hal tentang komunikasi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti berkunjung langsung ke lapangan untuk mengamati bagaimana pola komunikasi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Desa Gumanti apakah itu berkaitan dengan gaya komunikasi, karakteristik kepala sekolah, maupun hal menarik lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi, yaitu menelusuri atau menelaah data-data dokumenter yang berkaitan dengan pola komunikasi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SD 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, arsip-arsip, laporan penelitian, dan data tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang diutuduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2010:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2010:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber

akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

b. Triangulasi

William Wiersma (1986:89) mengatakan triangulasi dalam

pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2010:273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2010:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2010:274).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam

waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2010:274).

Dalam penelitian ini penulis memilih ketiga bentuk triangulasi diatas dalam menguji keabsahan data yang penulis peroleh. Seperti triangulasi sumber penulis gunakan dalam menguji data yang diperoleh dari nara sumber yang kredibel. Triangulasi teknik penulis gunakan agar data yang diperoleh sesuai dengan yang penulis butuhkan. Triangulasi waktu penulis pilih agar data yang diperoleh benar-benar valid sebab diperoleh dari nara sumber dalam keadaan masih segar dalam berfikir dalam menjawab pertanyaan yang diajukan penulis.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2010:276).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama.

Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dan bahan yang dibutuhkan terkumpul, peneliti memilah dan

mengelompokkan data menurut jenisnya, kemudian baru diolah dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran secara rinci berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan dilapangan, dan materi-materi lain yang penulis kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman.

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan agar data dapat ditafsirkan. Penelitian ini bersifat deskriptif, maka teknik penggambaran dengan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan data dan memperoleh kesimpulan yang akurat dalam penelitian ini.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian yang dibahas meliputi berbagai jenis matrik, tabel, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih..

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dimulai dari proses pengumpulan data sampai dengan proses menyajikan data. Tidak ada kesimpulan akhir sampai proses pengumpulan data berakhir.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Profil Sekolah Dasar Negeri (SDN) 007 Desa Gumanti

SDN 007 Desa Gumanti adalah salah satu satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar di Desa Gumanti Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 007 Gumanti berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN 007 Gumanti beralamat di Desa Gumanti Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, dengan kode pos 29354.

Profil SDN 007 Desa Gumanti berdasarkan data dari Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti Neni Indrawati (NIP: 196812021989082001) pada tanggal 5 Januari Tahun 2021 di Indragiri Hulu.

2. VISI DAN MISI SD NEGERI 007 GUMANTI

Visi SD SD Negeri 007 Gumanti

" Terwujudnya sekolah yang mampu membentuk warga sekolah yang terampil, berprestasi, berwawasan global, berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ".

Misi SD Negeri 007 Gumanti

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut adalah:

- 1) Menanamkan keyakinan / aqidah melalui pengamalan ajaran agama.

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen sekolah.
- 5) Mewujudkan hubungan kerja sama yang harmonis dan kondusif baik di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
- 6) Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Tujuan Sekolah SDN 007 Gumanti :

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebagai hasil proses pembelajaran dan pembiasaan.
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4. Memiliki kesadaran untuk menjaga sekolah dalam kebersihan, keindahan, dan ketertiban.
5. Kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
6. Meraih sekolah yang tertib administrasi.
7. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal di Kabupaten Rokan Hulu.
8. Menjadi sekolah yang diminati dimasyarakat.

Berikut adalah profil dari SDN 007 Desa Gumanti berdasarkan data satuan pendidikan:

Nama Sekolah	: SD NEGERI 007 GUMANTI
NPSN	: 10494255
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah
Tanggal SK	: 1910-01-01
Alamat	: Gumanti
Desa/Kelurahan	: GUMANTI
Kecamatan	: Peranap
Kabupaten/Kota	: Indragiri Hulu
Propinsi	: Riau
RT / RW	: 2/2
Nama Dusun	: Dua
Kode Pos	: 29354
Lintang	: -0.487900000000
Bujur	: 102.011500000000
Luas Tanah	: 14042 M ²
Akreditasi	: B
Layanan Kebutuhan Khusus	: Tidak ada SK
Tanggal SK	: 1981-01-01
Rekening BOS	: 1573800007

Nama Bank : Bank Riau Kepri

Nama KCP/Unit : PERANAP

Atas Nama : SD NEGERI 007 GUMANTI

MBS : Ya

Nomor Telepon : 085374926737

Email : sdn007gumanti@yahoo.co.id

Kurikulum : SD 2013

Penyelenggaraan : Pagi / 6 hari

Manajemen Berbasis : Sekolah

Semester Data : 2021/2022-2

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN 007 Desa Gumanti

No	Jenis Prasarana	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar	Waktu Update
1	Ruang Teori/Kelas	Kelas IIIb	1	9	8	2020-08-24
2	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	WC Siswa Perempuan	1	3	2	2019-03-31
3	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas IV	1	9	8	2019-03-31
4	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	WC Guru Perempuan	1	3	2	2019-03-31
5	Ruang Guru	Ruangan Majelis Guru	1	11	9	2019-03-31
6	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas Ib	1	9	8	2019-09-17
7	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	WC Siswa Laki-laki	1	1	1	2017-08-22
8	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	WC Siswa Laki-laki	1	1	1	2019-03-31
9	Ruang Guru	Ruangan Guru	1	8	7	2019-03-31
10	Ruangan Teori/Kelas	Ruang Kelas VI	1	9	8	2019-03-31
11	Ruangan Teori/Kelas	Ruang Kelas V	1	9	8	2019-03-31
12	Ruangan Teori/Kelas	Ruang Kelas IV	1	9	8	2020-03-29
13	Ruangan Teori/Kelas	Ruang Kelas Iib	1	9	8	2020-03-29
14	Ruangan Teori/Kelas	Ruang Kelas IIIa	1	9	8	2020-08-24
15	Ruangan Teori/Kelas	Ruang Kelas Iia	1	9	8	2019-09-17
16	Ruangan Teori/Kelas	Ruang Kelas Iib	1	9	8	2019-09-17
17	Ruang Perpustakaan	Ruang Perpustakaan	1	8	8	2019-03-31
18	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas Ia	1	9	8	2019-09-17
19	Ruang UKS	Ruang UKS	1	4	8	2019-03-31
20	Gudang	Ruang Gudang	1	6	4	2019-03-31
21	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	WC Guru Laki-laki	1	3	2	2019-03-31
22	Kamar Mandi/WC Guru	WC Guru Perempuan	1	3	2	2019-03-31

	Perempuan					
23	Ruang Perpustakaan	Ruang Perpustakaan	1	8	7	2019-03-31
24	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	WC Siswa Perempuan	1	3	2	2019-03-31
25	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	WC Siswa Perempuan	1	3	2	2019-03-31
26	Ruang UKS	Ruangan UKS	1	8	7	2019-03-31
27	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	WC Siswa Laki-laki	1	3	2	2019-03-31
28	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	WC Siswa Laki-laki	1	3	2	2019-03-31

Sumber: SPTJM Data Pendidikan SDN 007 Desa Gumanti Tahun 2021

Tabel 4.2 Guru dan Tenaga Pendidikan SDN 007 Desa Gumanti

No	Nama	L/P	NIK	NIP	Jenis	Status	Waktu Update
1	Nelli	P	140205550 6700002	197006152 000092001	Guru Kelas	PNS	2020-11-02
2	Neni Indrawati	P	140205421 2680001	196812021 989082001	Kepala Sekolah	PNS	2020-11-02
3	Resti Novia Riani	P	140205481 9900001		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honorer Sekolah	2020-11-02
4	Rio Saputra	L	140205160 7940001		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	2020-11-02
5	Yulidarmi	P	140205560 6700001	197006162 000092001	Guru Mapel	PNS	2020-11-02
6	Nurchahaya	P	140205711 2620021	196212311 984102039	Guru Kelas	PNS	2020-11-02
7	Wara Abdika	P	140205180 5890002		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	2020-11-02
8	Juliana	P	140205460 9740000		Penjaga Sekolah	Tenaga Honorer Sekolah	2020-11-02
9	Evi Erlina	P	140205500 3740001	197403102 007012008	Guru Kelas	PNS	2020-11-02
10	Leni Sarlina	P	140205560 7830002	198307162 007012003	Guru Mapel	PNS	2020-11-02
11	Eldawati	P	140205461 0730002	197310062 007012003	Guru Kelas	PNS	2020-11-02
12	Sukma Erika	P	140205650 3860004	198603252 014062002	Guru Kelas	PNS	2020-11-02
13	Elmi	P	140205480 8750003	197508082 007012001	Guru Kelas	PNS	2020-11-02
14	Yusmanita	P	140214410 8870001		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	2020-11-02
15	Yeni Elviani	P	140205501 0860003		Guru Kelas	Honor Daerah TK.I Provinsi	2020-11-02
16	Misrawati	P	140205510 4700001	197004112 000092001	Guru Kelas	PNS	2020-11-02

Sumber: SPTJM Data Pendidikan SDN 007 Desa Gumanti Tahun 2021

Tabel 4.3 Rombongan Belajar Siswa SDN 007 Desa Gumanti

No	Nama	Tingkat	Prasarana	Guru/Wali	Kurikulum	Waktu Update
1	Kelas 1a	Kelas 1	Ruang Kelas 1a	Elmi	Kurikulum SD 2013	2020-08-29
2	Kelas 1b	Kelas 1	Ruang Kelas 1b	Yulidarmi	Kurikulum SD 2013	2020-08-29
3	Kelas 2a	Kelas 2	Ruang Kelas 2a	Nurchahaya	Kurikulum SD 2013	2020-08-24
4	Kelas 2b	Kelas 2	Ruang Kelas 2b	Nelli	Kurikulum SD 2013	2020-08-24
5	Kelas 3a	Kelas 3	Ruang Kelas 3a	Eldawati	Kurikulum SD 2013	2020-08-24
6	Kelas 3b	Kelas 3	Ruang Kelas 3b	Yeni Elviani	Kurikulum SD 2013	2020-08-24
7	Kelas 4	Kelas 4	Ruang Kelas 4	Misrawati	Kurikulum SD 2013	2020-08-24
8	Kelas 5	Kelas 5	Ruang Kelas 5	Sukma Erika	Kurikulum SD 2013	2020-08-24
9	Kelas 6	Kelas 6	Ruang Kelas 6	Evi Erlina	Kurikulum SD 2013	2020-08-24

Sumber: SPTJM Data Pendidikan SDN 007 Desa Gumanti Tahun 2021

Tabel 4.4 Jumlah Siswa dan Siswi SDN 007 Desa Gumanti

No	Tingkat	Siswa	Siswi	Jumlah
1	Kelas 1a	18	12	30
2	Kelas 1b	13	15	28
3	Kelas 2a	10	9	19
4	Kelas 2b	8	10	18
5	Kelas 3a	6	13	19
6	Kelas 3b	6	7	13
7	Kelas 4	17	13	30
8	Kelas 5	9	7	16
9	Kelas 6	14	13	27
Total		101	99	200

Sumber: SPTJM Data Pendidikan SDN 007 Desa Gumanti Tahun 2021

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam melaksanakan penelitian yang berjudul Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 007 Desa Gumanti. Wawancara diarahkan untuk mengumpulkan informasi mengenai komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, serta faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal kepala sekolah tersebut.

1. Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti Untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Mengingat peranan komunikasi yang sangat besar dampaknya bagi kehidupan sosial khususnya dalam berorganisasi untuk mencapai tujuan bersama, maka dari itu komunikasi harus dilakukan dengan sebaik mungkin, hal tersebut dilakukan karena dalam suatu organisasi terdapat komponen-komponen yang memiliki tugasnya masing-masing yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan dalam suatu organisasi.

Kepala sekolah SDN 007 Gumanti melakukan komunikasi interpersonal dengan dua pendekatan, yaitu langsung dan tidak langsung. Hal ini dipilih agar setiap pesan yang ingin disampaikan oleh Kepala Sekolah dapat sampai dengan cepat dan guru dapat memahami pesan tersebut dengan baik. Sehingga keadaan komunikasi interpersonal antara kepala dan guru tersebut dapat menciptakan suasana yang baik di lingkungan sekolah. Dibawah ini akan ditampilkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 007 Gumandi Neni Indrawati, petikan wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Dalam penyampaian informasi kepada guru saya sering menggunakan beberapa cara, yaitu menggunakan handphone baik sms maupun telepon jika informasinya cukup mendadak. Dapat pula menyampaikan informasi melalui surat akan tetapi didisposisikan terlebih dahulu jika informasi yang saya sampaikan bersifat tidak mendadak dan apabila informasi / surat yang memerlukan koordinasi maka diadakan rapat dengan guru dan karyawan. Kemudian komunikasi yang saya lakukan dengan tiap guru terutama jika bersifat interpersonal baik itu resmi maupun tidak, selalu saya lakukan guna menjalain hubungan baik. Karena bagaimanapun kami dalam satu lingkup ,jadi komunikasi sangatlah penting dan selalu dilakukan.” (wawancara dilakukan pada hari Selasa, 8 Februari 2022, pukul 09.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti menggunakan tatap muka sebagai sara komunikasi interpersonal secara langsung seperti mengadakan rapat dan lain-lain.

Sedangkan SMS, Surat/Email dan Telepon, dipilih sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Komunikasi interpersonal dilakukan secara terus menerus oleh kepala sekolah kepada para guru, hal ini bertujuan untuk menjaga hubungan baik. Jadi memang komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk terus dilakukan agar pesan yang disampaikan oleh kepala sekolah sampai kepada semua para guru.

Cara komunikasi langsung dan tidak langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut dibenarkan oleh beberapa guru yang ada di SDN 007 Gumanti. Seperti yang disampaikan oleh Wali Kelas 1A yaitu Elmi, adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Proses komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru disekolah biasanya dilaksanakan dengan adanya diskusi, konsultasi langsung dengan kepala sekolah. Biasanya antara kepala sekolah dengan guru bertemu langsung untuk melakukan musyawarah, apabila waktu dan tempat tidak memungkinkan cukup melalui telepon/sms.” (wawancara dilakukan pada hari Rabu, 9 Februari 2022, pukul 10.00 WIB).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Evi Erlina selaku Wali Kelas 6 berpendapat bahwa:

“Proses komunikasi interpersonal biasa dilaksanakan secara langsung yaitu dengan mengadakan pertemuan/bertatap muka dengan kepala sekolah. Akan tetapi jika waktu dan tempat tidak memungkinkan dilakukan secara tidak langsung artinya komunikasi/informasi yang dilakukan melalui telepon.” (wawancara dilakukan pada hari Kamis, 10 Februari 2022, pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti telah melaksanakan komunikasi interpersonal kepada para guru. Komunikasi interpersonal dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung sesuai dengan kebutuhan informasi yang akan disampaikan.

Salah satu tujuan dari dilakukannya komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru adalah upaya untuk menjaga hubungan baik antara satu dengan yang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti, Neni Indrawati. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Saya selalu menyempatkan diri untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru pada saat atau jam tertentu misalnya pada jam istirahat saya sempatkan mengobrol sehingga kami terbiasa dan dengan begitu terjalin keterbukaan sehingga jika ada keluhan / pendapat yang ingin disampaikan dapat diutarakan langsung kepada saya.” (wawancara dilakukan pada hari Selasa, 8 Februari 2022, pukul 09.30 WIB).

Kemudian mengenai pesan yang disampaikan oleh kepala sekolah terdapat pesan yang bersifat prioritas dan harus disampaikan melalui komunikasi interpersonal. Berikut adalah petikan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti yaitu Neni Indrawati:

“Pesan yang saya sampaikan ada yang bersifat personal (pribadi) dan ada pula yang resmi. Jika sifatnya lebih mengarah ke personal dan tidak ada kaitannya dengan tugas resmi, misalnya tentang teman, kesehatan, berita terkini dll. Sedangkan pesan yang sifatnya resmi lebih mengarah pada peningkatan kinerja pada guru.” (wawancara dilakukan pada hari Selasa, 8 Februari 2022, pukul 09.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah dilaksanakan sesuai dengan keadaan yang ada. Kepala sekolah memberikan ruang untuk para guru menyampaikan keluhan kesahnya ataupun ide yang bagus untuk kemajuan sekolah, sehingga tidak ada jarak yang terjadi antara kepala sekolah dan para guru. Kemudian jenis pesan yang disampaikan oleh kepala sekolah ada yang bersifat pribadi dan bersifat resmi, dan cara penyampaiannya juga dilakukan dengan cara yang berbeda.

Komunikasi interpersonal berperan dalam menciptakan komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dengan guru, serta mampu meningkatkan kerja sama dan kinerja anggotanya. Sehingga dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal yang disampaikan kepala sekolah dapat menimbulkan efek tertentu terhadap kinerja guru. Seperti yang disampaikan oleh Neni Indrawati sebagai Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Tentunya semua pesan yang saya sampaikan memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya dapat berupa guru yang merasa lebih termotivasi dalam bekerja. Sedangkan dampak negatifnya dapat berupa demotivasi.”(wawancara dilakukan pada hari Selasa, 8 Februari 2022, pukul 09.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dapat menimbulkan efek atau dampak tertentu, tergantung kualitas penyampaian pesan dan pesan yang diterima. Jika komunikasi dapat terjalin baik maka akan dapat meningkatkan motivasi guru, dan jika tidak maka akan terjadi hal yang sebaliknya.

Agar komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat memberikan efek yang positif terhadap guru, maka kepala sekolah perlu mengingatkan para guru untuk terus aktif dalam komunikasi yang terus dijalin. Oleh karena itu kepala sekolah harus memastikan para guru untuk hadir pada suatu pertemuan yang penting, seperti pertemuan dapat rapat sekolah agar pesan penting itu sampai kepada semua guru. Sehingga para guru harus meminta izin dan menjelaskan kenapa mereka tidak bisa hadir pada pertemuan tersebut. Hal ini sesuai dengan

hasil wawancara yang disampaikan Sukma Erika selaku Wali Kelas 5 SDN 007 Gumanti, petikan wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Biasanya kami sebagai guru terlebih dahulu meminta ijin kepada kepala sekolah dan melakukan komunikasi tersebut dilain waktu sesuai dengan yang telah disepakati. jika saya tidak dapat hadir maka saya akan ijin kepada kepala sekolah terlebih dahulu baik secara langsung maupun melalui telepon.” (wawancara dilakukan pada hari Kamis, 10 Februari 2022, pukul 10.00 WIB).

Pendapat diatas sejalan dengan yang disampaikan oleh Evi Erlina selaku Wali Kelas 6, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Saya selalu mengusahakan untuk datang apabila kepala sekolah ingin melakukan komunikasi yang bersifat interpersonal, namun jika terpaksa tidak bisa saya akan minta ijin lebih dahulu kepada kepala sekolah” (wawancara dilakukan pada hari Kamis, 10 Februari 2022, pukul 14.00 WIB).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam menjalankan komunikasi interpersonal secara langsung dibutuhkan waktu dan kehadiran dari kepala sekolah dan para guru untuk melakukan komunikasi. Namun jika tidak berjalan baik maka komunikasi dapat memberikan efek yang negatif, hal ini dikarenakan tidak hadirnya semua guru yang diharapkan pada suatu rapat atau pertemuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal di SDN 007 Gumanti antara kepala sekolah dan para guru meliputi:

1. Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dapat memperlancar kerja sama dan hubungan baik. Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dapat dilakukan

secara secara primer (langsung) maupun sekunder (tidak langsung) serta dapat pula dilakukan secara formal maupun non formal.

2. Komunikasi interpersonal mampu menciptakan suatu iklim kerja yang kondusif dalam suatu organisasi sekolah. Dengan tujuan yaitu menciptakan hubungan yang harmonis antara pimpinan dengan bawahan, sehingga berbagai aktivitas yang dilakukan dalam suatu lingkup organisasi seperti penyampaian informasi atau penyampaian perintah dapat berlangsung dengan baik.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal, menurut Neni Indrawati selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah harus aktif dalam menyampaikan informasi kepada bawahannya baik dalam bentuk pengarahan, bimbingan, atau bahkan petunjuk kerja.” (wawancara dilakukan pada hari Selasa, 8 Februari 2022, pukul 09.30 WIB).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Leni Sarlina selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam mencapai tujuan sekolah. Karena kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi, bimbingan, pengarahan, serta mengevaluasi kinerja para guru.” (wawancara dilakukan pada hari Jum’at, 11 Februari 2022, pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, peran kepala sekolah dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 007 Gumanti antara lain :

- a. Kepala sekolah sebagai komunikator

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 007 Gumanti,

kepala sekolah berperan aktif dalam menyampaikan informasi dengan menciptakan iklim keterbukaan dengan bawahannya. Dengan tujuan untuk membina kebersamaan.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Tugas kepala sekolah sebagai manajer adalah menggerakkan setiap guru untuk dapat bekerja seoptimal mungkin sesuai dengan tugasnya, yaitu dengan cara member motivasi, memberikan petunjuk kerja sesuai dengan arah dan tujuan yang jelas.

Untuk memastikan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kinerja guru, maka kepala sekolah perlu kiranya melaksanakan suatu tindakan apabila terdapat guru yang melanggar suatu kebijakan yang ditetapkan. Kemudian juga dapat dilihat bagaimana sikap kepala sekolah terhadap guru yang kurang memperhatikan atau melaksanakan tugas yang diberikan. Berikut adalah hasil wawancara dengan Neni Indrawati selaku Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti mengenai hal tersebut:

“Apabila terdapat guru yang melanggar suatu kebijakan tertentu makasaya akan langsung komunikasikan dengan guru yang bersangkutan, dibicarakan secara baik-baik dan saling terbuka sehingga tidak bersitegang dan hubungan kerjapun tidak terganggu. Saya tidak pernah memberikan hukuman/sanksi kepada guru karena mereka tidak pernah sampai melakukan kesalahan berat. Saya cukup memperingatkan jika itu dirasa perlu, atau dengan cara mengarahkan agar lebih baik lagi.” (wawancara dilakukan pada hari Selasa, 8 Februari 2022, pukul 09.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tindakan utama yang dilakukan oleh kepala sekolah jika ada guru yang melanggar suatu kebijakan adalah dengan melakukan komunikasi interpersonal

kepada yang bersangkutan. Kepala sekolah menanyakan apa sebab guru tersebut melanggar peraturan yang ada agar diketahui penyebabnya dan mudah dicari jalan keluarnya. Komunikasi interpersonal benar-benar menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah karena kepala sekolah apabila menjalankannya maka tidak perlu diberikan hukuman atau sanksi kepada guru yang melakukan kesalahan berat. Karena dengan adanya komunikasi yang terjalin baik, maka yang melanggar peraturan juga akan menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Kemudian penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti mengenai manfaat komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja guru. Neni Indrawati memberikan penjelasan sebagai berikut.

“Komunikasi interpersonal tentunya dapat meningkatkan kinerja guru karena dengan komunikasi interpersonal akan lebih memudahkan tersampainya informasi. Melalui komunikasi interpersonal, akan dapat dihasilkan suatu penyelesaian baik yang bersifat resmi/non resmi sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara optimal.” (wawancara dilakukan pada hari Selasa, 8 Februari 2022, pukul 09.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas mengenai manfaat komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kinerja guru, maka dapat ditarik suatu kesimpulan. Bahwa tidak bisa dipungkiri bahwasanya komunikasi interpersonal apabila dilaksanakan dengan baik maka akan mendatangkan banyak manfaat. Salah satu manfaatnya jika dilaksanakan oleh kepala sekolah maka akan dapat meningkatkan kinerja guru yang dipimpinnya. Dengan komunikasi interpersonal informasi dapat lebih mudah disampaikan, kemudia juga dapat digunakan sebagai alat dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi.

2. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti Untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Komunikasi interpersonal mengandung dimensi *emphaty*, sehingga selain untuk menyampaikan informasi, juga sarana membangun hubungan baik dengan guru. Untuk ini kepala sekolah sangat memperhatikan waktu agar tidak mengganggu waktu guru sekaligus menumbuhkan keakraban. Kepala sekolah sering memanfaatkan waktu luang atau disela-sela aktifitas yang ada.

Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru di SDN 007 Gumanti bervariasi. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Neni Indrawati selaku Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Biasanya guru kalau ada masalah/ada yang ingin diutarakan selalu berkonsultasi langsung dengan kepala sekolah sehingga dengan begitu dapat terselesaikan. Setiap senin pagi setelah upacara selesai, saya mengingatkan guru untuk memberitahu/melaporkan apabila mendapat masalah-masalah pada tugasnya dan sebaiknya saya sampaikan informasi yang harus saya sampaikan dari dinas, dan lainnya.”(wawancara dilakukan pada hari Selasa, 8 Februari 2022, pukul 09.30 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa bentuk komunikasi interpersonal di sekolah adalah *breafing* rutin pada hari senin setelah upacara, dan secara insidental saat guru berkonsultasi langsung diluar hari senin guna membahas pekerjaan guru yang akan disampaikan kepada kepala sekolah. Selain itu juga banyak bentuk komunikasi interpersonal yang bersifat non formal antara kepala sekolah dengan guru, walaupun tidak bersifat penting tetapi memiliki tujuan untuk menjalin keakraban dan hubungan baik.

Sejalan dengan pernyataan di atas, bentuk komunikasi interpersonal juga

disampaikan oleh Leni Sarlina selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Bentuk komunikasi interpersonal seperti kepala sekolah melakukan komunikasi hanya dengan guru tertentu membahas tentang suatu masalah terkait sekolah, meliputi kegiatan atau acara mendadak, rapat-rapat, dll. komunikasi interpersonal dilakukan apabila terdapat pembahasan-pembahasan tertentu terkait sekolah seperti rapat mendadak, guru yang mengalami kesulitan terkait sekolah sehingga berdiskusi dengan kepala sekolah.”(wawancara dilakukan pada hari Jum’at, 11 Februari 2022, pukul 09.00 WIB).

Pendapat diatas juga dibenarkan oleh Elmi selaku Wali Kelas 1A, berikut adalah hasil wawancaranya:

“Komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dengan kepala sekolah terkait dengan pembahasan sekolah dan tidak terkait pada satu permasalahan. Bentuk komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru tidak dibatasi dan tidak ditentukan, mengingat kepentingan dari masing-masing guru berbeda.”(wawancara dilakukan pada hari Rabu, 9 Februari 2022, pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru diatas mengenai bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 007 Gumanti. Dapat diketahui bahwa topik yang disampaikan dalam *breafing* atau dalam pertemuan lain menyesuaikan kebutuhan saat itu, secara garis besar dapat digolongkan personal dan lainnya bersifat resmi. Pembahasan mengenai pelaksanaan tugas sekolah atau kinerja termasuk dalam topik resmi. Topik lain yang langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kinerja juga sering didiskusikan, tentu juga dengan maksud menunjukkan *emphaty* kepala sekolah terhadap bawahan (guru). Tiga topik diluar kinerja adalah berkomunikasi tentang apapun yang ingin disampaikan sesuai dengan kondisi.

Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru serta observasi di lapangan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa bentuk komunikasi interpersonal di SDN 007 Gumanti antara lain:

a. Terjadwal.

Pelaksanaan komunikasi interpersonal yang terencana di SDN 007 Gumanti antara lain breafing yang dilakukan setiap hari senin setelah upacara antara kepala sekolah dan majelis guru.

b. Insidental atau mendadak

Komunikasi interpersonal yang bersifat insidental terjadi apabila terdapat kegiatan mendadak dan tidak terjadwal sebelumnya atau komunikasi yang terjadi di saat waktu luang (jam istirahat) berlangsung.

Dalam menjalankan proses komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru, maka ketika proses komunikasi tersebut berlangsung akan terlihat bagaimana karakter yang dimiliki oleh kepala sekolah. Mengenai karakter kepala sekolah dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan para guru, maka Eldawati selaku kelas 3A memberikan penilaian sebagai berikut:

“Dalam berkomunikasi tentunya selalu mencari masukan dari pihak personil, kepala sekolah selalu meminta pendapat. Kepala sekolah sangat terbuka dan juga selalu meminta pendapat dari peserta rapat ketika rapat-rapat koordinasi.”(wawancara dilakukan pada hari Rabu, 9 Februari 2022, pukul 10.00 WIB).

Pendapat diatas juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Sukma Erika selaku wali kelas 5 SDN 007 Gumanti. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Saat berkomunikasi kepala sekolah tidak hanya memberi gambaran/masukan, akan tetapi selalu mencari masukan dari guru-guru Yang diharapkan dengan adanya komunikasi interpersonal antara guru

dengan kepala sekolah adalah adanya masukan-masukan baik dari guru maupun kepala sekolah.”(wawancara dilakukan pada hari Kamis, 10 Februari 2022, pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan dua hasil wawancara diatas dengan guru SDN 007 Gumanti, dapat dinilai bahwa kepala sekolah telah menjalankan proses komunikasi interpersonal dengan cukup baik. Hal ini ditandai dengan sikap kepala sekolah yang demokratis dan menghargai berbagai ide atau gagasan yang disampaikan oleh para guru. Kepala sekolah juga mendengarkan segala keluhan yang disampaikan oleh guru di dalam forum atau rapat yang dilaksanakan.

Setelah mengetahui karakter kepala sekolah SDN 007 dalam melaksanakan komunikasi interpersonal kepada para guru, maka perlu diketahui respon guru terhadap perintah dan informasi yang diberikan oleh kepala sekolah. Hal ini akan menilai seberapa efektif komunikasi interpersonal yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada para guru. Evi Erli selaku Wali Kelas 6 memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Guru selalu memberikan respon positif karena akan sadar tanggung jawabnya namun untuk tidak lanjut tergantung dari masing-masing guru. Dalam hal ini guru selalu berusaha melaksanakan tugas yang diberikan dari kepala sekolah, mematuhi aturan yang diberikan kepala sekolah karena itu sebagai tanggung jawab guru.”(wawancara dilakukan pada hari Kamis, 10 Februari 2022, pukul 14.00 WIB).

Selanjutnya pendapat mengenai respon guru terhadap perintah dan informasi yang diberikan oleh kepala sekolah melalui komunikasi interpersonal.

Elmi Wali Kelas 1A memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Guru selalu memberikan respon positif atas semua perintah yang diberikan oleh kepala sekolah. Perintah dari kepala sekolah segera dilaksanakan oleh guru sesuai dengan tugasnya masing-masing.”(wawancara dilakukan pada hari Rabu, 9 Februari 2022, pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru diatas mengenai respon guru terhadap perintah dan informasi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru. Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melakukan komunikasi interpersonal dengan baik dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari respon positif yang diberikan oleh para guru, serta para guru juga dengan segera melaksanakan perintah dari kepala sekolah karena mengerti akan tanggungjawabnya sendiri. Maka dapat diberikan penilaian bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah telah dilaksanakan dengan baik dan efektif.

3. Media Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti Untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Media komunikasi merupakan sarana yang digunakan untuk menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat diperlukan karena media komunikasi dapat mempermudah penyampaian pesan, dan mengatasi hambatan-hambatan dalam berkomunikasi baik dari segi ruang maupun waktu.

Hal lain yang disampaikan oleh Onong U. Effendy (1995: 37) mengemukakan bahwa : “ Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan dan teknik yang akan dipergunakan”.

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 007 Gumanti terdapat beberapa media yang digunakan dalam penyampaian suatu informasi atau pesan. Menurut keterangan Neni Indrawati selaku Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti menyatakan bahwa:

“Media yang digunakan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal selain dengan surat resmi sekolah, dapat pula menggunakan telepon. Media yang digunakan dalam berkomunikasi pasti akan sangat menunjang efektifitas komunikasi. Penggunaan media di sekolah ini menurut saya sudah maksimal, akan tetapi sebatas yang kami miliki seperti lcd, speaker, laptop, handphone, dll.” (wawancara dilakukan pada hari Selasa, 8 Februari 2022, pukul 09.30 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN 007 Gumanti diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media yang dinilai paling efektif untuk menyampaikan pesan dengan metode komunikasi interpersonal adalah dengan memanfaatkan media yang ada di sekolah. Media tersebut juga dinilai dapat meningkatkan kinerja guru karena pesan yang disampaikan dapat menyentuh langsung kepada semua guru yang ada sekolah ini.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Sukma Erika selaku wali kelas 5 mengenai media yang digunakan dalam menyampaikan pesan di SDN 007 Gumanti. Pesan disampaikan menggunakan metode komunikasi interpersonal dengan memanfaatkan beberapa media. Adapun kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Media yang sering digunakan yaitu menggunakan handpone tetapi akan lebih baik lagi jika komunikasi interpersonal dilakukan secara bertatap muka. Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal, kami lakukan dengan bertatap muka secara langsung. Akan tetapi jika tempat tidak memungkinkan maka dapat menggunakan alat komunikasi.” (wawancara dilakukan pada hari Kamis, 10 Februari 2022, pukul 10.00 WIB).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Evi Erlina selaku Wali Kelas 6 berpendapat bahwa:

“Antara kepala sekolah dengan guru tidak selalu menggunakan media dalam melakukan komunikasi interpersonal. Karena akan lebih baik jika komunikasi interpersonal dilakukan secara bertatap muka. Akan tetapi mediapun sangat menunjang dalam melakukan komunikasi, salah satunya

menggunakan handphone.” (wawancara dilakukan pada hari Kamis, 10 Februari 2022, pukul 14.00 WIB).

Selanjutnya Eldawati selaku Wali Kelas 3A juga memberikan pendapat yaitu:

“Media yang digunakan biasanya handphone, tetapi lebih sering bertatap muka secara langsung. Biasanya dalam melakukan komunikasi yang bersifat interpersonal antara kepala sekolah dengan guru lebih kearah tatap muka secara langsung akan tetapi dapat pula menggunakan media komunikasi seperti handphone.” (wawancara dilakukan pada hari Rabu, 9 Februari 2022, pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui media yang digunakan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 007 Gumanti antara lain :

a. Pertemuan atau bertatap muka

Cara yang dilakukan baik kepala sekolah maupun guru jika ingin menyampaikan suatu informasi yang bersifat penting biasanya dengan bertatap muka secara langsung dengan tujuan agar penyampaian informasi lebih jelas dan diterima dengan baik.

b. Surat

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 007 Gumanti juga menggunakan surat sebagai media penyampaian pesan atau informasi yang sifatnya resmi (surat tugas, surat pemberitahuan, dll)

c. Telepon atau SMS

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 007 Gumanti juga menggunakan telepon sebagai media untuk mempermudah dalam penyampaian informasi. Dengan menggunakan telepon, baik kepala sekolah maupun guru dapat

saling bertukar informasi walau dalam keadaan tempat yang berbeda.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah SDN 007 Gumanti Untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi berjalannya suatu kegiatan organisasi. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila faktor pendukung yang ada dapat dioptimalkan. Hasil wawancara tidak menemukan penolakan guru terhadap komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah. Kenyataan ini menunjukkan pentingnya komunikasi interpersonal yang selama ini dilakukan kepala sekolah.

Menurut keterangan Neni Indrawati selaku kepala sekolah mengatakan bahwa, faktor pendukung komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja guru antara lain adanya rasa kebersamaan antara kepala sekolah dengan guru, tersedianya alat komunikasi, serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan Neni Indrawati:

“Faktor-faktor pendukung komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru antara lain : 1) Rasa kebersamaan; 2) Alat komunikasi yang dimiliki; 3) Sumber daya guru yang ada sangat membantu dalam mengemban tanggung jawab dan tugasnya, karena tanpa harus diperingatkan dengan sendirinya akan bertindak aktif dalam menyelesaikan tugasnya; 4) Sikap individu dari masing-masing guru yang memiliki loyalitas tinggi terhadap sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.” (wawancara dilakukan pada hari Selasa, 8 Februari 2022, pukul 09.30 WIB).

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Elmi selaku Wali Kelas 1A mengenai faktor pendukung komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Beliau memberikan komentar sebagai berikut:

“Faktor pendukung komunikasi interpersonal yaitu media komunikasi yang sudah dimiliki tiap personil seperti telepon genggam. Selanjutnya adalah keterbukaan dari masing-masing pihak baik itu dari kepala sekolah maupun guru dan hubungan yang baik pula sehingga komunikasi pun dengan mudah dilakukan.” (wawancara dilakukan pada hari Rabu, 9 Februari 2022, pukul 10.00 WIB).

Sejalan dengan komentar diatas maka selanjutnya penulis meminta pernyataan dari guru lainnya mengenai faktor pendukung komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Eldawati selaku Wali Kelas 3A memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal yaitu adanya keterbukaan antara kepala sekolah dengan guru, selain itu media komunikasi yang cukup membantu dalam penyampaian informasi. Selanjutnya yaitu penggunaan media yang maksimal yang membantu penyampaian informasi serta sikap terbuka satu dengan yang lain sehingga memudahkan dalam berkomunikasi.” (wawancara dilakukan pada hari Rabu, 9 Februari 2022, pukul 14.00 WIB).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui faktor-faktor pendukung mengenai komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Gumanti sebagai berikut :

- a. Adanya rasa keterbukaan antara kepala sekolah dengan guru, dalam artian jika ada masalah dalam pekerjaan dapat dipecahkan secara bersama-sama.
- b. Media komunikasi yang sudah tersedia. Meskipun kepala sekolah dengan guru berada pada tempat yang berjauhan namun tetap dapat berkomunikasi, salah satunya menggunakan fasilitas telepon (telepon rumah, telepon genggam).
- c. Sumber daya guru yang memadai. Sumber daya guru yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menyelesaikan pelaksanaan perintah

dalam hal penerimaan informasi dan intruksi yang diberikan oleh pimpinan.

- d. Loyalitas dan dedikasi guru. Loyalitas dan dedikasi yakni melakukan pekerjaan yang bersumber pada visi, misidan tujuan sekolah. Dedikasi dan loyalitas tidak diberikan secara personal akan tetapi pada lembaga/sekolah.

Namun perlu diperhatikan, kenyataan ini bukan berarti tidak ada hambatan dalam komunikasi interpersonal kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Gumanti. Menurut keterangan Neni Indrawati selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Beberapa hambatan dalam komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru adalah sulit mencari waktu yang pas jika ada informasi dadakan karena ada beberapa guru yang dinas di dua tempat/ kepala sekolah yang sibuk. Ada beberapa guru yang kurang berani untuk mengungkapkan pendapat / masalah yang ada.” (wawancara dilakukan pada hari Selasa, 8 Februari 2022, pukul 09.30 WIB).

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Sukma Erika selaku Wali Kelas 5 mengenai faktor penghambat komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Beliau memberikan komentar sebagai berikut:

“Faktor penghambat komunikasi interpersonal disekolah ini yaitu adanya benturan waktu dari masing-masing pihak baik itu kepala sekolah maupun guru-guru. Karena setiap personil memiliki waktu tugas yang berbeda. Seperti halnya antara guru satu dengan guru yang lain belum tentu mengajar di kelas pada jam yang sama” (wawancara dilakukan pada hari Kamis, 10 Februari 2022, pukul 10.00 WIB).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui faktor penghambat komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Gumanti antara lain :

- a. Hambatan waktu. Sulit mencari waktu yang sesuai karena terdapat beberapa guru yang mengajar juga di sekolah lain.
- b. Hambatan pekerjaan. Baik kepala sekolah maupun guru memiliki kesibukan masing-masing sehingga minimnya komunikasi interpersonal yang dilakukan.

Setelah mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Gumanti. Maka perlu kiranya dilakukan suatu upaya untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi interpersonal tersebut. Sebab hambatan atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal seringkali berdampak pada kelancaran aktivitas organisasi.

Untuk mengetahui berkenaan dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Gumanti. Maka penulis melakukan proses wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru di SDN 007 Gumanti. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Neni Indrawati adalah sebagai berikut:

“Kepala sekolah lebih sering berinteraksi kepada semua pihak terutama guru agar jika terdapat suatu masalah, guru tidak sungkan / takut untuk menyampaikannya. Kemudian saling bertukar media komunikasi seperti melalui handphone, karena bagaimanapun alat komunikasi tersebut sangatlah penting dan selalu dibutuhkan guna mempermudah jalannya komunikasi. upaya yang dilakukan guna mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal yaitu dengan menciptakan suasana komunikasi yang rileks antara kepala sekolah dan guru sehingga akan memberikan kelancaran baik itu dalam penyelesaian tugas maupun hubungan interpersonal. Selain itu kami juga mengutamakan untuk menerima guru yang belum/tidak mengajar di sekolah lain sehingga lebih fokus dalam

membagi waktu” (wawancara dilakukan pada hari Selasa, 8 Februari 2022, pukul 09.30 WIB).

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Evi Erlina selaku Wali Kelas 6 mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Beliau memberikan komentar sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah kesadaran dari masing-masing individu untuk lebih terbuka tentunya yang terkait dengan sekolah. Kemudian upaya dapat dilakukan dengan mencari waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman/solusi bagi guru yang merasa kesulitan terhadap tugas yang terkait dengan sekolah maupun yang bersifat tidak resmi.” (wawancara dilakukan pada hari Kamis, 10 Februari 2022, pukul 14.00 WIB).

Sejalan dengan komentar diatas maka selanjutnya penulis meminta pernyataan dari guru lainnya mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Leni Sarlina selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Upaya yang dapat dilakukan adalah menyediakan waktu dan adanya sikap keterbukaan dari masing-masing personil. Selanjutnya saling melibatkan diri dalam lingkup sekolah, karena untuk melatih diri berinteraksi dengan baik antar sesama guru maupun dengan kepala sekolah sehingga dengan sendirinya akan merasa nyaman dan tidak canggung bahkan takut saat berkomunikasi. Dengan mengadakan komunikasi terbuka antara kepala sekolah dengan guru sehingga rasa nyaman akan muncul dari kedua belah pihak. Apabila hubungan tersebut sudah ada, maka untuk meluangkan waktupun akan lebih mudah karena adanya rasa kekeluargaan” (wawancara dilakukan pada hari Jum’at, 11 Februari 2022, pukul 09.00 WIB).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN 007 Gumanti dapat diketahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi

hambatan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya :

- a. Adanya upaya yang berkesinambungan dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang rileks dan terbuka dengan para guru. Misalnya dengan melakukan komunikasi yang ringan dan humor.
- b. Kepala sekolah lebih mengutamakan menerima guru yang mampu mengajar penuh di sekolah agar waktu yang tersisa dapat digunakan untuk melakukan hubungan interpersonal dengan sesama guru, kepala sekolah dan anggota sekolah.

C. Pembahasan Penelitian

Komunikasi menyentuh semua aspek kehidupan masyarakat, karenanya patut disadari oleh semua orang untuk memperhatikan bagaimana kita berkomunikasi dengan baik, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau salah pengertian antara satu dengan lainnya. Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin, selain berperan melayani dan membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, juga harus adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan para guru karena komunikasi sebagai salah satu kegiatan yang sangat besar pengaruhnya pada suatu keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan.

Pada sebuah sekolah misalnya guru, pegawai lainnya, dan kepala sekolah membutuhkan kegiatan komunikasi agar dapat diwujudkan kerja sama di antara mereka dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain sebagai administrator, kepala

sekolah juga berfungsi sebagai pengambil kebijakan dan keputusan tertinggi di sekolah sekaligus bertindak tegas terhadap guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus lebih sungguh-sungguh mengawasi, mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan atau motivasi kepada tenaga pendidik agar selalu meningkatkan kinerjanya. Namun, sampai saat ini guru belum melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan harapan karena berbagai faktor penghambat yang menghalanginya.

Komunikasi yang terjadi di sekolah, terutama antara kepala sekolah dengan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif maka akan mempengaruhi sikap guru dalam mengemban tugasnya sehari-hari, yang berujung pada terjadinya peningkatan kinerjanya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses interaksi komunikasi yang terjadi di sekolah itu kurang baik, maka akan melahirkan sikap yang apatis. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik diantara mereka. Jika hal itu terjadi, maka dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal.

Oleh karena itu, diantara kedua belah pihak perlu terjalin komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik yang intensif. Sehingga saling memiliki keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Pada umumnya, komunikasi berlangsung secara timbal balik dan menghasilkan *feedback* secara langsung dalam menanggapi suatu pesan.

Komunikasi yang dilakukan dengan dua arah dan *feedback* secara langsung akan sangat memungkinkan untuk terjadinya komunikasi yang efektif.

Hakikat dari hubungan interpersonal ini adalah ketika berkomunikasi, kepala sekolah bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga membangun *relationship* baik kepada komunikan (guru) maupun pihak-pihak yang terkait di sekolah.

Hubungan interpersonal terbentuk ketika proses pengolahan pesan secara timbal balik terjadi, baik verbal maupun non verbal atau vertikal maupun horisontal. Ketika hubungan interpersonal tumbuh, maka terjadi pula komunikasi interpersonal yaitu proses komunikasi yang membutuhkan personal lebih dari satu orang.

Apabila seorang guru mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik, maka bukan tidak mungkin kinerja sang guru juga akan meningkat. Sebab melalui komunikasi tersebut diharapkan dapat terbentuk adanya saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang dan saling pengertian. Melalui komunikasi yang baik, masalah yang timbul akan dapat diselesaikan dengan baik dan dipecahkan secara bersama-sama.

Program kerja yang dirancang, bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi di lapangan terlihat bahwa kinerja guru masih belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Masih terdapatnya guru yang sering datang terlambat tanpa pemberitahuan sebelumnya atau dikarenakan tidak adanya jadwal mengajar pada jam pertama, guru yang keluar kelas sebelum proses belajar mengajar selesai, bahkan guru yang tidak masuk tanpa izin. Selain

itu terdapat pula siswa/siswi yang melanggar peraturan dan guru tidak tegas dalam memberikan tindakan bagi yang melanggar.

Faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru kurang berjalan dengan baik karena kurangnya keharmonisan dan keterbukaan dalam berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya frekuensi pertemuan baik dalam forum formal maupun non formal.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan melaksanakan komunikasi interpersonal yang intensif. Pelaksanaan komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru. Peran kepala sekolah sebagai komunikator diharapkan mampu mengkoordinasikan berbagai tugas dan tanggung jawab sehingga akan menunjang peningkatan kinerja guru.

Komunikasi merupakan sarana sosialisasi dalam kehidupan manusia. Komunikasi adalah suatu proses sosial, yaitu sesuatu yang berlangsung atau berjalan antar manusia. Melalui komunikasi terjadilah hubungan antar manusia dan juga terjai interaksi atau saling berhubungan mereka. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi, karena manusia disebut makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru, tentang komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Gumanti telah terlaksana secara berkesinambungan. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya respon positif dari para guru. Kepala sekolah selalu berupaya untuk mengedepankan bentuk-bentuk komunikasi dalam memberikan informasi

baik secara langsung (bertatap muka) maupun dengan menggunakan media komunikasi (telepon genggam).

Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dimanfaatkan untuk memperlancar tugas dan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Komunikasi interpersonal yang baik akan menghasilkan hubungan kerja sama yang baik dan harmonis antara kepala sekolah dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, peran kepala sekolah dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 007 Gumanti antara lain :

a. Kepala sekolah sebagai komunikator

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 007 Gumanti, kepala sekolah berperan aktif dalam menyampaikan informasi dengan menciptakan iklim keterbukaan dengan bawahannya. Dengan tujuan untuk membina kebersamaan.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Tugas kepala sekolah sebagai manajer adalah menggerakkan setiap guru untuk dapat bekerja seoptimal mungkin sesuai dengan tugasnya, yaitu dengan cara member motivasi, memberikan petunjuk kerja sesuai dengan arah dan tujuan yang jelas.

Kepala sekolah dalam melaksanakan komunikasi interpersonal selalu berusaha untuk menempatkan diri sejajar dengan komunikan. Dengan demikian guru dapat lebih leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya serta memberikan

tanggapan atau *feedback* atas pesan-pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru telah berjalan cukup lancar dan baik. Hubungan interpersonal antara kepala sekolah dengan guru mendukung pelaksanaan dan penyelesaian tugas-tugas yang selama ini harus dikerjakan.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kinerja guru di SDN 007 Desa Gumanti. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh peneliti di lapangan, terlihat adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kinerja guru di SDN 007 Desa Gumanti Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa kinerja guru tidak hanya disebabkan atau dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal kepala sekolah, tetapi masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru seperti : gaji, sarana & prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan.

Apabila ada sesuatu hal terkait pekerjaan antara kepala sekolah dengan guru selalu dikomunikasikan. Salah satunya dengan melakukan komunikasi interpersonal, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan bertatap mukasecara langsung karena dinilai lebih tepat, akan tetapi apabila waktu dan tempat tidak memungkinkan serta waktu yang cukup mendesak maka dapat menggunakan media komunikasi seperti telepon.

Kepala sekolah dalam memberikan tugas/perintah kepada bawahannya

dapat menggunakan surat tugas, lisan/bertemu secara langsung, bahkan dengan telepon atau sms. Media yang digunakan dalam komunikasi interpersonal sangat membantu dalam penyampaian informasi antara kepala sekolah dengan guru.

Terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 007 Gumanti antara lain adanya rasa kebersamaan, keterbukaan dan kekeluargaan, adanya komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dengan guru, serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal maupun pelaksanaan tugas keorganisasiannya. Faktor pendukung lain yaitu media komunikasi yang telah tersedia, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 007 Gumanti lain sulitnya mencari waktu yang sesuai dikarenakan pekerjaan/tugas dari masing-masing guru yang berbeda serta terdapatnya beberapa guru yang mengajar di sekolah lain.

Kendala yang terjadi seringkali mengganggu kelancaran aktivitas organisasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui upaya yang telah ditempuh kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal antara lain adanya upaya yang berkesinambungan dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang terbuka dan rileks dengan para guru. Selain itu upaya yang dilakukan adalah lebih mengutamakan untuk menerima guru belum PNS yang mampu bekerja penuh di sekolah hal ini dimaksudkan agar guru dapat penuh memberikan waktunya di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 007 Gumanti, dapat diketahui bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru sudah berjalan cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Kepala sekolah selalu berupaya menjalin hubungan baik dengan bawahannya dengan tujuan adanya rasa kekeluargaan, sikap keterbukaan satu sama lain sehingga iklim komunikasi berjalan dengan baik dan lancar.

Selain itu pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa faktor yaitu faktor dari dalam antara lain motivasi baik dari diri pribadi maupun dari pimpinan serta semangat kerja yang dari masing- masing guru. Adapun faktor dari luar yaitu iklim komunikasi yang baik dan iklim kerja yang kondusif dapat mempengaruhi kinerja anggotanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, reduksi data sampai pada penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di SDN 007 Gumanti dalam meningkatkan kinerja guru telah terlaksana secara rutin dan berkesinambungan. Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dilakukan secara langsung dalam bentuk bertatap muka dan secara tidak langsung dalam bentuk telepon, sms, atau surat.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Gumanti
 - a. Faktor pendukung komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Gumanti meliputi : iklim komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, media komunikasi yang sudah tersedia serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru.
 - b. Faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Gumanti adalah keterbatasan waktu kosong (guru dan kepala sekolah) dikarenakan pekerjaan dari kepala sekolah dan kesibukan dari masing-masing personil.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di SDN 007 Gumanti terkait komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, maka penulis mempunyai saran bagi SDN 007 Gumanti, sebagai berikut :

1. Kepala sekolah dan guru senantiasa tetap berusaha menjaga komunikasi agar tercipta hasil kerja yang baik karena dengan adanya komunikasi yang baik dan terbuka antara kepala sekolah dengan guru akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Kepala sekolah dengan guru perlu menyepakati waktu bersama yang mengikat, sehingga dalam kesibukan kegiatan tetap ada satu waktu bersama. Kepala sekolah sebaiknya juga mulai mempertimbangkan pemanfaatan email atau jejaring sosial yang aman untuk media komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Somad. 2003. *Komunikasi Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abizar. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Dharma. 2005. *Manajemen Supervisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus M. Hardjana. (2003). *Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Intrapersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Arni Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet. 1.
- Burhan, Bungin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djoko Purwanto. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Effendi, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya, cet. 2.
- Fauzi Dangoran. 2011. *Memahami Teori Komunikasi: Dalam Syukur Kholil, Teori Komunikasi Masa*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Hadari Nawawi. 2006. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan industry*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Perss.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hafied Cangara. 2011. *Pengantara Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Henry Simamora. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIEYKPN.
- Iriantara, Yosol dan Usep Syaripudin. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis, Rekatama Media, cet. 1.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, cet. 1.
- Keith Davis & John W. Newstrom. (1993). *Perilaku dalam Organisasi (Alih Bahasa: Agus Dharma)*. Jakarta: Erlangga
- Lexy Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Melayu S.P. Hasibuan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyasa E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional “Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK”*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.
- Siagian, S.P. 1998. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suranto AW. 2006. *Komunikasi Perkantoran “Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran”*. Yogyakarta: Media Wacana.
- _____ 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____ 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyadi Prawirosentono. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE

Wiryanto. 1996. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Wisyasarana Indonesia.

_____ 2006. *Dasar-dasar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Wisyasarana Indonesia.

JURNAL

Deni Merdi Simamora. 2018. *Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar (Studi Korelasi Mengenai Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar di SMA Negeri Pagaram Tapanuli Utara)*. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan.

Fatimah, Djailani, Khairuddin. 2015. *Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3, No. 4, November 2015, ISSN 2302-0156, pp. 149-159.

Fendi Dwi Sunarko. 2017. *Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Geyer Gerobongan*. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Meva Ariyanti. 2016. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru, Dan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Di SMA Negeri 1 Mukomuko)*. Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka, Jakarta.

Putri Syahri. 2016. *Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di MTS Darul Ulum Budi Agung Kecamatan*

Medan Marelan. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Siti Hardiyanti. 2018. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Sekolah Dengan Kinerja Guru Di SMKN 2 Tangerang Selatan.* Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Sri Rahayu. 2018. *Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Pada Kepuasan Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama.* Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

